

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI UNTUK MEWUJUDKAN
VISI KEPADA MASYARAKAT**

Oleh :

**Ahmad Syam Aceh
09 KOMI 1685**

**Program Studi
KOMUNIKASI ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 1**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI UNTUK MEWUJUDKAN VISI KEPADA MASYARAKAT

Oleh :

Ahmad Syam Aceh
09 KOMI 1685

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar Megister pada Program Studi Komunikasi Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Medan, 12 April 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Suwardi Lubis, MS

Prof.Dr. Syukur Kholil, MA

ABSTRAKSI

Kabupaten Serdang Bedagai dengan Motto Tanah Bertuah Negeri Beradat adalah Pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2003. Pada awal Pemekaran, wilayah Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 11 Kecamatan dan pada tahun 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2006 dimekarkan menjadi 17 Kecamatan. Dan selengkapnya wilayah Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 Kecamatan, 237 Desa, dan 6 Kelurahan. Wilayah Kabupaten ini merupakan bekas wilayah dua Kesultanan Melayu: Kesultanan Serdang dan Kesultanan Bedagai. Masyarakatnya Pluralis antara lain, terdiri dari etnis Melayu, Jawa, Batak, Aceh, Nias, dan Keenam Agama resmi di Indonesia telah ada penganutnya di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu: agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu dan Kong Hu Chu.

Kabupaten Serdang Bedagai yang baru berusia \pm 7 tahun pada tahun 2011 telah banyak meraih prestasi baik tingkat Nasional maupun tingkat Propinsi. Kabupaten ini dipimpin oleh Bupati H. T. Erry Nuradi dan Wakil Bupati H. Soekirman. Satu hal yang unik dari kedua Pemimpin ini yaitu mampu menjaga kebersamaan dan kepercayaan masyarakat, dimana pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2010 keduanya tetap satu paket untuk melanjutkan kepemimpinan masa bakti 2010 s/d 2015. Kebersamaan tetap satu paket dari periode pertama ke periode kedua merupakan satu-satunya di Indonesia. Pada daerah lain, lazimnya terjadi kebersamaan kepala daerah dan wakil kepala daerah terbatas pada satu kali periode saja sedangkan pada periode berikutnya muncul dengan pasangan yang berbeda. Visi kepemimpinan Dwi Tunggal ini adalah menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu Kabupaten terbaik di Indonesia dengan masyarakat yang Pancasila, Religius, Modern dan Kompetitif (visi periode 2005 s/d 2010), sedangkan pada periode 2010 s/d 2015 visi yang ditetapkan adalah menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten Terbaik di Indonesia dengan masyarakat yang Pancasila, Religius, Modern, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

Strategi komunikasi pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai untuk mewujudkan Visi kepada Masyarakat: Menerapkan Good Government, pembinaan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, membangun ekonomi daerah termasuk pengentasan kemiskinan, membangun sarana dan prasarana daerah dan membina masyarakat yang harmonis dengan rasa keadilan, kesetaraan, rasa persatuan. Strategi komunikasi tersebut direalisasikan dalam dua bentuk yaitu: Bentuk komunikasi formal dan non formal.

Pembangunan dibidang keagamaan, termasuk prioritas dalam salah satu Visi pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai baik dikalangan PNS maupun Masyarakat. Pembangunan tersebut direalisasikan dalam bentuk Kuliah Agama bagi PNS, Peringatan Hari Besar Keagamaan dan penetapan Pos Anggaran bantuan sosial keagamaan pada anggaran pengeluaran (APBD) setiap

tahunnya serta dalam bentuk kegiatan lain di masyarakat yang bernuansa keagamaan.

الخلاصة

ديلي سيردانج بيداعي الذي كان شعاره " أرض ذات حظوظ و بلدة ذات أخلاق " هو نتيجة توسيع ديلي سيردانج معتمدا على قوانين الجمهورية الإندونيسية برقم 36 عام 2003. وكان في بداية توسيع ديلي سيردانج بيداعي تتضمن 11 منطقة ثم تتوسع في سنة 2006 معتمدا على القوانين المحلية برقم 10 عام 2006 إلى 17 منطقة. وبالجملة أن ولاية سيردانج بيداعي تتكون من 17 منطقة و 237 قرية و 6 مدن. وهذه الولاية أيضا كانت في السابق تحت ولاية سلطانيين هما سلطان سيردانج وسلطان بيداعي. وأما المجتمع يشمل قبائل متعددة مثل ميلايو، وجاوا، وباتاك، وأتشيه، ونياس، ويشمل كذلك الأديان الستة التي سمحت له الدولة الإندونيسية وهي : الإسلام والنصرانية البرويستانية، والنصرانية الكاثوليكية، والبوذا، والمهندوسي ، تشو هونغ حو.

لقد حصل سيردانج بيداعي مع حداثة عمره تقريبا 7 سنوات على الإنجازات الجيدة سواء على المستوى الوطني أو المحافظات. وهو تحت قيادة السيد الحاج ت. إيرى نورادي ونائبه السيد الحاج سوكيرمان. ومن مزاياها أنهما استطاعا أن يحافظا على التعاون الجماعي وثقة المجتمع بهما حيث نجحا في انتخاب الرئيس الإقليمي في عام 2010 على حد سواء لا تزال حزمة واحدة لمواصلة قيادة فترة خدمة 2010-2015. العمل الجماعي لا تزال حزمة واحدة من الفترة الأولى إلى الفترة الثانية هي الوحيدة في إندونيسيا. في مجالات أخرى ، وعادة ما تحدث معا المدير الاقليمي ونائب الرئيس الاقليمي باشا فترة محدودة لمرة واحدة فقط ، في حين أنه في الفترة المقبلة جاء مع شريك مختلف. وأما رؤيتهما : أن يكون سيردانج بيداعي هو المتفوق في إندونيسيا متميزا بالمجتمع المتمسك بالقوانين الخمسة والمتدين والمقتدم والمتسابق (رؤية فترة 2005-2010)، وأما رؤية في فترة 2010-2015 هي أن يكون سيردانج بيداعي هو المتفوق في إندونيسيا متميزا بالمجتمع المتمسك بالقوانين الخمسة والمتدين والمقتدم والمتسابق وذا ثقافة البيئة.

واستراتيجية الاتصال لحكومة سيردانج بيداعي هي لتحقيق رؤية المجتمع : تطبيق الحكم الرشيد والموارد البشرية الموجهة للجودة، من أجل بناء الاقتصاد المحلي بما في ذلك التخفيف من حدة الفقر، وبناء البنية التحتية المحلية وبناء مجتمع متناغم مع حس العدالة والمساواة والشعور بالوحدة. يتحقق الاتصالات الاستراتيجية في شكلين : أشكال الاتصالات الرسمية وغير الرسمية.

التطوير في المجال الديني من الأولوية الأساسية في رؤية حكومة سيردانج بيداعي على حد سواء بين الموظفين الحكوميين وجمهور المجتمع. وتحقيق التنمية في صورة إيجاد محاضرات دينية للموظفين الحكوميين، يوم العيد العظيم للدين وتحديد الميزانية الخاصة لنفقات المساعدة الاجتماعية في الميزانية المحلية في كل عام وتمثل أيضا في الأنشطة الأخرى في المجتمع التي تتعلق بالأمور الدينية.

ABSTRACT

Regency Serdang Bedagai with well-mannered country lucky soil motto unfoldment from regency deli serdang based on number republic of Indonesia law No. 36 in 2003. In the early unfoldment, regency area Serdang Bedagai consist of 11 districts and in the year 2006 based on law No. 10 in 2006 will be 17 districts. And as complete as it regency area Serdang Bedagai consist of 17 districts, 237 villages and 6 sub-districts. This regency area is former area two Malay Sultanates, Sultanate Serdang and Sultanate Bedagai. The society pluralis among others, consist of Malay ethnic, Java, Batak, Aceh. Nias and sixth official religion in Indonesia there the follower at regency Serdang Bedagai, that is; Islamic religion, Protestant Christian, Christian Katholik, Buddha, Hindu and Kong Hu Chu

Regency Serdang Bedagai aged \pm 7 year in 2011 many reaches also province degree national level good accomplishment. This regency is led by regent H. T, Erry Nuradi and Regent Deputy H. Soekirman. One unique matter from second this leader is that is can watch over togetherness and society belief, where in regional leader election (PILKADA) yahun 2010 both permanent one packages to continue homage time leadership 2010 s/d 2015. Permanent togetherness one package from first period to second period is only in indonesia. In region other, usually happen regional leader togetherness and regional leader deputy limited to once period while in period next appear with different pair. This single double leadership point of view makes regency Serdang Bedagai as one of the best regency in Indonesia with society Pancasila, religious, modern and competitive (period point of view 2005 s/d 2010), while in period 2010 s/d 2015 point of views that appointed make regency Serdang Bedagai as best regency in Indonesia with society pancasilais, religious, modern, competitive and with vision of environment

Regency government communication strategy Serdang Bedagai to realize point of view to society; apply good governance, human resource construction have a certain quality, build region economy belongs less of poverty, build tool and region infrastructure and build harmonic society with sense of justice, equivalence, coalitions taste. Communication realization strategy in two forms that is formal form of communication and non formal

Development at religious area, belong priority in one of the regency government point of view Serdang Bedagai either in circle PNS also society. Development realization in the form of religion lecture for PNS. The celebration of Islam Big Day warning and religious social aid estimation post stipulating in

expenditure estimation (APBD) every year it with in the form of activity other at religious society.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian.....	12
E. Fokus Masalah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	17
A. Pengertian dan Tujuan Strategi Komunikasi.....	17
B. Faktor-Faktor Dalam Strategi Komunikasi.....	22
C. Visi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Lokasi Penelitian.....	50
B. Pendekatan Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian.....	51
D. Alat Pengumpul Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
	B. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Mewujudkan Visi Kepada Masyarakat.....	69
	C. Efektivitas Strategi Komunikasi yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Mewujudkan Visi Kepada Masyarakat.....	85
	D. Analisis Terhadap Strategi Komunikasi dan Efektifitas yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Mewujudkan Visi Kepada Masyarakat.....	97
BAB V	PENUTUP.....	107
	A, Kesimpulan.....	107
	B. Saran-Saran.....	107
	DAFTAR PUSTAKA.....	109
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Serdang Bedagai dengan julukan Tanah BERTUAH NEGERI beradat adalah merupakan pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 36 Tahun 2003, wilayah Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 Kecamatan dan 237 desa dan 6 Kelurahan.¹ Pada tanggal 07 Januari 2010 Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai memperingati hari jadi yang ke-6 dibawah kepemimpinan Bupati Ir. H.T. Erry Nuradi dan Wakil Bupati Ir. H. Soekirman dengan visi menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu Kabupaten terbaik di Indonesia dengan masyarakat yang Pancasila, religius, modern dan kompetitif.²

Kepemimpinan Dwitunggal Bupati H.T. Erry Nuradi dan Wakil Bupati H. Soekirman telah banyak membawa perubahan-perubahan dan kemajuan pembangunan di wilayah bekas Deli Serdang baik dari segi pendidikan, pertanian, pariwisata, dan sebagainya. Hal ini akan lebih jelas terlihat apabila membaca buku Serdang Bedagai Dalam Angka 2009.

Menyikapi perubahan ke arah positif yang telah dilakukan kepemimpinan Dwitunggal dimaksud, maka masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai dari elemen masyarakat baik dari segi etnis, organisasi profesi, organisasi

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, *Serdang Bedagai Dalam Angka 2009*, (Sei Rampah, BPS, 2009), h.7

² Pemkab Sergai, *Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Serdang Bedagai*, (Sei Rampah: Dinas Tenaga kerja, 2009), h.ii

kemasyarakatan maupun partai politik telah banyak mengusulkan pencalonan keduanya pada pemilihan Kepala Daerah pada tahun 2010 yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2010. Dan Dwitunggal ini akhirnya kembali terpilih dengan suara yang mayoritas (72 %) mendapat dukungan dari masyarakat untuk memimpin kembali Kabupaten Serdang Bedagai untuk periode lima tahun ke depan.

Satu hal yang paling menarik dari Dwitunggal ini adalah adanya kebersamaan dan kekompakan yang sungguh luar biasa dimana pada kepemimpinan yang pertama H.T. Erry Nuradi dan H. Soekirman tetap terjalin hubungan yang harmonis dan hal ini dibuktikan pula dengan kembali berpasangan untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati pada periode yang kedua untuk tahun 2010-2014. Menurut peneliti sendiri sebagai PNS yang bertugas di Kantor Kesbang Politik & Linmas Kabupaten Serdang Bedagai (Kesbang Pol Linmas), bahwa pencalonan satu paket kembali seperti yang dicontohkan oleh H.T. Erry Nuradi dan H. Soekirman, tidak pernah terjadi sebelumnya baik di Serdang Bedagai maupun juga di daerah-daerah yang lain, Ini artinya bahwa komitmen dari keduanya yang dengan kesungguhan hati untuk mewujudkan masyarakat Serdang Bedagai yang Pancasila, religious, modern dan kompetitif. Komitmen ini dilakukan dengan menerapkan strategi komunikasi yang sangat baik kepada masyarakat sehingga melahirkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of participation* (kemauan berpartisipasi).

Kepemimpinan kedua pejabat publik ini, menurut analisis penulis bahwa keduanya telah menempatkan komunikasi politik sebagai suatu fungsi politik, bersama-sama dengan fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi dan rekrutmen

yang terdapat dalam suatu sistem politik.³ Komunikasi politik adalah bahagian dari komunikasi, agar orang lain dapat mengetahui pendapat atau cara yang diinginkan dan sebaliknya, maka komunikasi sangat berperan di dalam proses tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Charles R. Wright, bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasarkan dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia baik yang primitif maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai aturan sosial melalui komunikasi.⁴ Begitu urgennya fungsi dan peranan komunikasi, sehingga menjadi barometer dalam menentukan kualitas hidup manusia.

Wilbur Schramm mengibaratkan komunikasi dan masyarakat bagaikan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tanpa adanya proses komunikasi, maka tidak mungkin masyarakat terbentuk. Sebaliknya, tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin mengembangkan komunikasi.⁵ Kualitas hidup dengan sesama manusia dapat ditingkatkan melalui strategi komunikasi yang tepat dalam upaya memahami kerangka pemikiran (*frame of reference*) dan kerangka pengalaman (*frame of experience*) komunikan. Strategi komunikasi merupakan rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi. Tujuan-tujuan komunikasi disesuaikan dengan tipe dari sasaran komunikasi.

³. Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h.9

⁴ Charles R. Wright, *Mass Communication : a Sosiologi Perspective*, Terjemahan Jalaluddin Rahmat, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung : Remaja Karya, 1988), h.1

⁵ A. Rahma, Zainuddi, *Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*, dalam Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), *Indonesia dan Komunikasi Politik* (Jakarta : AIPI & Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 2.

Setiap komunikator mempunyai strategi komunikasi yang berbeda antara satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kehidupan berbeda dan beragam strategi yang dilakukan, namun pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama, yakni adanya perubahan pada diri komunikan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada tataran kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu halnya Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 24 Tahun 2008 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 30 Tahun 2007 tentang organisasi dan tata kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri dari Badan, Dinas, Kantor dan Bagian yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai, masing-masing merencanakan, merumuskan dan mengimplementasikan strategi komunikasi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Secara spesifik, tujuan strategi komunikasi Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat sesuai standar operasional pelayanan minimal. Peningkatan motivasi dan kinerja pegawai merupakan upaya yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya motivasi, maka tidak akan mungkin terlaksananya program-program kerja yang telah direncanakan. Dengan demikian, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik.

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga, pikiran, serta untuk melakukan suatu pekerjaan. Bagi Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sangat penting untuk mengetahui motivasi

pegawainya di lingkungan unit kerjanya. Informasi tentang motivasi ini merupakan masukan yang penting bagi pimpinan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi pegawai guna peningkatan produktivitas kinerja yang lebih baik. Setidaknya ada 3 (tiga) upaya untuk meningkatkan motivasi dalam kaitannya dengan kinerja pegawai menurut Ishak,⁶ yaitu : (1) mengakui bahwa setiap pegawai memiliki kebutuhan yang berbeda dan prefensi yang berbeda pula, (2) mencoba memahami kebutuhan utama seorang pegawai, (3) membantu seorang pegawai menentukan upaya mencapai kebutuhannya melalui prestasi.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai, maka perlu kiranya kepala SKPD memahami komunikasi yang dilakukan, apakah sudah efektif atau belum. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri komunikan (pegawai) setelah terjadinya proses komunikasi. Komunikasi dapat dinilai efektif atau berhasil manakala komunikan (pegawai) mau melaksanakan pesan yang disampaikan komunikator (pimpinan), baik dengan kesadaran sendiri atau dengan cara koersif. Disinilah komunikasi memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai. Dalam arti kata, bahwa antara motivasi dan komunikasi saling terkait.

Komunikasi bisa menjadi faktor pembangkit motivasi dan sekaligus bisa pada motivasi yang baik memudahkan upaya komunikasi dalam fungsi koordinasi dan produktivitas kerja. Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam upaya meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai di unit

⁶ Arep Ishak & Hendi Tanjung, *Manajemen Motivasi*, Cet. ke-1 (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 121.

kerjanya membuat strategi komunikasi yang relevan sesuai dengan kondisi objektif pegawai. Hal ini bertujuan agar terciptanya suasana yang harmonis dan pemberdayaan potensi pegawai sesuai kemampuan yang dimiliki pegawai yang bersangkutan *the right man on the right place*.

Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat, memacu para pegawainya dengan berbagai motivasi, di antaranya memperhatikan kesejahteraan pegawai melalui penambahan penghasilan pegawai, uang kesejahteraan pegawai (kespeg), tunjangan operasional pejabat, uang makan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar visi Kabupaten Serdang Bedagai mewujudkan masyarakat Pancasila, religious, modern dan kompetitif dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Di samping itu, perwujudan terhadap visi dimaksud direalisasikan dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan dan program wajib belajar, dimana setiap kecamatan telah berdiri SLTA Negeri. Pada bidang kesehatan dilakukan pembangunan puskesmas yang akan memberikan pelayanan bagi kesehatan masyarakat secara baik. Di bidang pertanian dilakukan pemanfaatan lahan tidur. Kemudian di bidang keagamaan adalah dengan mendorong umat untuk menjalankan kegiatan keagamaannya melalui bantuan sosial dan pembangunan rumah ibadah.

Mewujudkan masyarakat Pancasila sebagaimana yang tertuang dalam visi tersebut bermakna bahwa terwujudnya kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam Pancasila itu sendiri. Nilai-nilai tersebut antara lain; nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai etika yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap dan berperilaku serta

berbudaya dari masyarakat yang senantiasa menghargai ilmu pengetahuan dan keterbukaan. Di samping itu, mengakui kemajemukan, toleransi, berkeadilan dan demokratis yang ini semua sesuai dengan yang tercantum dalam Pancasila.⁷

Sedangkan visi yang kedua adalah mewujudkan masyarakat religius yaitu masyarakat yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang diyakini serta menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan yang dianutnya dan saling menghargai antar sesama. Bertindak atas dasar kebaikan dan toleransi yang tinggi, bekerja atas dasar keikhlasan dan prinsip-prinsip kemanusiaan sehingga akan tercipta kerukunan antar umat beragama secara rasional. Hal ini telah terwujud di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan indikatornya adalah terjalinnya hubungan antar sesama penganut agama dengan baik, di samping itu tidak terjadi konflik yang bernuansa keagamaan atau sara. Suasana kerukunan terus tetap terjaga secara kondusif dengan prinsip saling menghargai dan menghormati keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

Mewujudkan masyarakat modern yang merupakan salah satu visi yang penting bagi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Masyarakat modern yang dimaksudkan adalah masyarakat yang mempunyai pola pikir yang maju dan bertindak secara positif dan membangun serta mampu menerima nilai-nilai

⁷ Pancasila merupakan budaya Indonesia asli yang diyakini kebenarannya dan telah terkristal dalam kehidupan bangsa Indonesia dan tetap diyakini dan dilestarikan bangsa Indonesia. Pancasila juga sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia karena dengan pandangan hidup itu bangsa Indonesia akan mengetahui dengan jelas kemana arah tujuannya, dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya baik persoalanb internal maupun eksternal dan dapat berdiri kokoh serta tidak terombang-ambing. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembangunan nasional, bangsa Indonesia tidak dapat begitu saja mencontoh atau meniru bangsa lain tanpa menyesuaikan dengan pandangan hidup dan kebutuhan sendiri (Lihat Abd. Muthalib, *Empat Pilar Pembangunan Nasional*, Medan, 2010, h. 1-2).

baru yang dinamis, inovatif, berpandangan luas dan berorientasi ke masa depan serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya. Dengan terciptanya masyarakat yang modern di Kabupaten Serdang Bedagai diharapkan akan muncul perkembangan dan kemajuan di tengah-tengah masyarakat yang di dukung pula dengan tersedianya sarana dan prasarana serta teknologi yang ada.

Visi lainnya yang perlu dikembangkan adalah terwujudnya masyarakat kompetitif yaitu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya (*need for achievement*) untuk lebih maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri serta mempunyai motivasi dan prakarsa yang tinggi sehingga mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berpijak pada lingkungan budaya dan sosialnya serta dapat memberikan apresiasi kepada pihak lain yang benar-benar bekerja atas dasar kemampuannya.

Penjabaran visi di atas, tentu saja akan dapat terwujud bila proses kepemimpinan yang dilakukan dapat menerapkan strategi-strategi komunikasi yang tepat dan akurat sehingga pesan kemajuan yang ingin dikembangkan dan diwujudkan tersebut dapat tersosialisasikan dengan baik dan diharapkan pula dapat dipahami serta dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disinilah perlunya keterlibatan berbagai pihak terutama aparat pemerintahan di Kabupaten Serdang Bedagai untuk dapat membangun kemitraan dan kebersamaan dengan masyarakat sebagai objek dan sekaligus subjek dalam pembangunan yang dilakukan.

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dwitunggal ini, pada dasarnya adalah mengemban amanah sebagaimana yang telah dimanatkan oleh Undang-Undang yakni dengan memperpendek kendali pelayanan Pemerintah kepada masyarakat. Kepiawaian keduanya dan pandangan yang menyatakan bahwa SKPD ibarat satu tim seperti yang sering diucapkan oleh Bupati dengan istilah supertim, hal ini mempunyai persamaan makna dengan yang dikatakan oleh Anwar Arifin yaitu merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Artinya, ketokohan seorang politikus dan kemantapan budaya politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik. Selain itu juga diperlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat.⁸

Berkaitan dengan kepemimpinan keduanya dalam menjalankan amanah tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat An-Nuur ayat 55 yang berbunyi :

وعد الله الذين آمنوا منكم وعملوا الصالحات ليستخلفنهم في الأرض كما استخلف الذين من قبلهم وليمكنن لهم دينهم الذي ارتضى لهم وليبدلنهم من بعد خوفهم أمنا يعبدونني لا يشركون بي شيئاً ومن كفر بعد ذلك فأولئك هم الفاسقون

Artinya : Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang

⁸ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, h. 45.

(tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.⁹

Pada ayat yang lain Allah SWT juga berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله أولئك سيرحمهم الله إن الله
عزيز حكيم

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁰

Berdasarkan dua ayat di atas, tentu kemajuan dan perkembangan masyarakat hanya dapat terwujud melalui pemimpin yang benar-benar menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya dan bertanggungjawab terhadap apa saja yang telah dan akan dikerjakannya. Kepemimpinan dwitunggal ini diharapkan dapat menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah sekaligus kepercayaan dari masyarakat yang telah memilih dan menetapkannya sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai dengan penuh keimanan dan tanggungjawab sehingga visi yang dibangun dapat tercapai melalui program-program kerja yang sesuai dengan keinginan dan harapan dari masyarakat Serdang Bedagai.

Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan amanah dari masyarakat ini dengan sebaik-baiknya, maka Dwitunggal ini diharapkan untuk senantiasa

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lintas Media, 2006) h.198.

¹⁰ *Ibid*, h.266

melakukan hubungan yang baik dengan masyarakat melalui strategi komunikasi yang terbangun secara efektif melalui berbagai hal. Tentu salah satunya adalah mengembangkan komunikasi tatap muka secara langsung dengan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai sehingga dapat diketahui bagaimana respon dan penilaian masyarakat terhadap seluruh upaya percepatan pembangunan yang telah dan akan dilakukan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan secara jelas di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan judul yaitu "**Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Untuk Mewujudkan Visi kepada Masyarakat**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang hendak diteliti dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat ?
2. Bagaimana efektivitas strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum adalah berupaya untuk mengkaji strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat sehingga mengalami perubahan yang begitu besar hingga

saat ini. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan sebagaimana tertera dalam rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat serta kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan/ kontribusi pemikiran dan khazanah pengetahuan serta pengembangan wawasan dalam kajian Komunikasi Islam dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian lanjutan baik secara individu maupun berkelompok.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada calon-calon Kepala Daerah dalam peningkatan pelayanan yang optimal kepada masyarakat agar dapat melahirkan simpatik masyarakat kepada para pemimpinnya.

E. Fokus Masalah

Agar permasalahan yang diteliti dapat memenuhi sasaran, maka beberapa istilah perlu dibuat batasan terhadap fokus masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi : Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹¹
2. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kabupaten Serdang Bedagai dengan julukan Tanah Bertuah Negeri beradat adalah merupakan pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 36 Tahun 2003. Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 Kecamatan dan 237 desa dan 6 Kelurahan.¹²
3. Visi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai adalah Masyarakat Pancasila, religius, modern dan kompetitif adalah sebagai berikut :
 - a. Masyarakat Pancasila adalah masyarakat yang beradab dan agamis yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku

¹¹ *Ibid*, h. 10

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, *Serdang Bedagai Dalam Angka 2009*, (Sei Rampah, BPS, 2009), h.7

yang berbudaya, menghargai ilmu pengetahuan, terbuka, mengakui kemajemukan, toleransi, berkeadilan, dan demokratis sesuai yang tercantum dalam Pancasila.

- b. Masyarakat Religius adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan yang dianutnya dan saling menghargai antar sesama. Bertindak atas dasar kebaikan dan toleransi yang tinggi, bekerja atas dasar keikhlasan dan prinsip-prinsip kemanusiaan sehingga akan tercipta kerukunan antar umat beragama secara rasional.
- c. Masyarakat modern adalah masyarakat yang berpikir dan bertindak secara positif serta mampu menerima nilai-nilai baru yang dinamis, inovatif, berpandangan luas dan berorientasi ke masa depan serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.
- d. Masyarakat kompetitif adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya (*need for achievement*) untuk lebih maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri serta mempunyai motivasi dan prakarsa yang tinggi sehingga mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berpijak pada lingkungan budaya dan sosialnya. Sehingga mampu memberikan apresiasi kepada pihak lain yang benar-benar bekerja atas dasar kemampuannya.
- e. Berwawasan lingkungan yaitu selalu mengupayakan dan menjaga keseimbangan antara kelestarian sumber daya alam dan daya

dukung lingkungan dalam mengisi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Dengan seluruh visi yang telah dijabarkan di atas, diharapkan dapat tercapai sebagaimana keinginan dari masyarakat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Oleh karena itu tentu saja diperlukan upaya-upaya yang jelas melalui strategi komunikasi yang efektif dan relevan dengan dinamika masyarakat itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang tiap babnya terdapat beberapa sub bab, yakni sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, fokus masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II dijelaskan mengenai studi kepustakaan yang di dalamnya membahas tentang; pengertian dan tujuan strategi komunikasi, Faktor-Faktor Dalam Strategi Komunikasi, Visi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat; lokasi penelitian, informan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya berisikan tentang; deskripsi lokasi penelitian, strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat, efektivitas strategi komunikasi yang dilakukan

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat, analisis terhadap strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat.

Bab V merupakan bab penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pengertian dan Tujuan Strategi Komunikasi

Secara natural komunikasi telah menjadi bagian integral bagi diri manusia. Komunikasi ada, bersamaan dengan kehadiran manusia dipermukaan bumi ini. Oleh karenanya, manusia tidak pernah lari dari berkomunikasi, "*We cannot separate human existence from communication*". Kita tidak bisa menghindari komunikasi, bahkan ketika diam, anda juga telah berkomunikasi.¹³

Dalam membicarakan komunikasi pada dasarnya berkaitan erat dengan manusia. Karena setiap saat dalam kehidupannya manusia sering melakukan interaksi melalui komunikasi dengan manusia lain atau lingkungan dimana ia berada. Ketika pejabat mengatakan "*No comment*," ia sebetulnya menyampaikan komunikasi dengan kita sehingga kita perlu berkomunikasi untuk menghindari komunikasi.¹⁴

Kecenderungan sifat manusia yang ingin menyampaikan keinginan serta untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal motivasi manusia berkomunikasi. Komunikasi merupakan jembatan antara pikiran, perasaan dan kebutuhan manusia dengan dunia luarnya. Inti komunikasi adalah proses memaknai informasi, sikap dan perilaku orang lain dalam bentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik maupun perasaan sehingga membuat seseorang

¹³ Suwardi Lubis, *Teori-Teori Komunikasi* (Sebuah Konsepsi, Analisa dan Aplikasi), tt. h. 1.

¹⁴ *Ibid.*

bereaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku itu berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.¹⁵

Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap manusia dalam hidup bermasyarakat. Proses komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat terkait dengan struktur dan lapisan maupun ragam budaya serta proses-proses sosial. Sedangkan substansi atau wujud komunikasi itu ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, cara yang ditempuh, kepentingan atau tujuan komunikasi, saluran yang digunakan serta isi pesan yang disampaikan. Dalam proses komunikasi setidaknya terdapat lima unsur penting yang selalu hadir, yaitu sumber informasi (*source/sender*), pesan (*message/content*), penerima informasi (*receiver/audience*), saluran atau media (*channel*) dan pengaruh (*effect*)¹⁶.

Aktivitas terpenting dalam komunikasi adalah memaknai informasi atau isi pesan. Pemaknaan terhadap isi pesan itu bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya masing-masing pihak (*source* dan *audience*) memiliki kapasitas untuk memaknai pesan berdasarkan apa yang ia rasakan, ia yakini dan ia mengerti sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Kontekstual artinya pemaknaan itu terkait erat dengan kondisi waktu dan tempat, dimana proses penyampaian itu berlangsung. Dengan demikian,

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* cet. ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007),h. 57

¹⁶ 'Claude E. Shannon dan Warren Weaver, *Pengantar Ilmu Komunikasi* cet. ke-6 (Jakarta: Raja Grafindo, 2005),h. 22.

konteks sosial budaya¹⁷ ikut mewarnai antara *source* dan *audience* dalam memaknakan pesan yang disebarkan dan yang diterima itu. Makna isi pesan komunikasi memiliki dimensi yang luas, karena dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam serta dengan konteks sosial yang majemuk.¹⁸

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Para ahli komunikasi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi (*communication strategy*), dalam hubungannya dengan penggiatan pembangunan nasional di negara masing-masing. Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditujukan kepada strategi komunikasi ini, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Lebih-lebih dalam kegiatan komunikasi massa, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern, yang kini banyak dipergunakan di negara-negara yang

¹⁷ Wilbur Schramm, *Men, Messages and Media: A Look at Human Communication* (New York-London: Harper & Row Publishers, 1973), h.213.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Insani* (Bandung; Remadja Karya, 1988), h. 72.

sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif rendahnya dioperasionalkan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.¹⁹

Dengan demikian, strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda :

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani "kesenjangan budaya" (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.²⁰

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul "*Dimensi-dimensi Komunikasi*" menyatakan bahwa : "... strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi".²¹

Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam buku '*Strategi Komunikasi*' menyatakan bahwa : Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi, Cet ke- 4* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.28.

²⁰ *Ibid*, h.29.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi, Cet ke- 2 Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981), h. 84.

keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²²

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

R. Wayne Pace, Brent D Peterson dan M. Dallas Burnet dalam bukunya *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

1. *to secure understanding*
2. *to establish acceptance*
3. *to motivate action*²³

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mesti mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*).

²² Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, Cet ke- 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.10

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet ke-2 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 32.

Strategi komunikasi sudah tentu bersifat makro yang dalam prosesnya berlangsung secara vertikal piramidal. Para komunikator yang berada di puncak kelembagaan negara – apakah itu pihak eksekutif, legislatif dan yudikatif, menggunakan media, baik itu media massa maupun media nir massa melalui jenjang hirarki menurun ke bawah. Mestinya komunikasi vertikal itu, tidak hanya berlangsung dari atas ke bawah (*downward communication*), tetapi juga dari bawah ke atas (*upward communication*). Kenyataannya memang dari bawah ke atas tidak selancar dari atas ke bawah.

Kecenderungan sifat manusia yang ingin menyampaikan keinginan serta untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal motivasi manusia berkomunikasi. Komunikasi merupakan jembatan antara pikiran, perasaan dan kebutuhan manusia dengan dunia luarnya. Inti komunikasi adalah proses memaknai informasi, sikap dan perilaku orang lain dalam bentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik maupun perasaan sehingga membuat seseorang bereaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku itu berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.²⁴

B. Faktor-Faktor Dalam Strategi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat

²⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Cet ke-2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 57

dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Menurut Laswell (1979) agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik harus memiliki komponen-komponen komunikasi yaitu:

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- c. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- d. Penerima atau komunike (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- e. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.²⁵

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Setidaknya ada empat komponen penting yang perlu diperhatikan menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu :

²⁵ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Cet ke-4 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

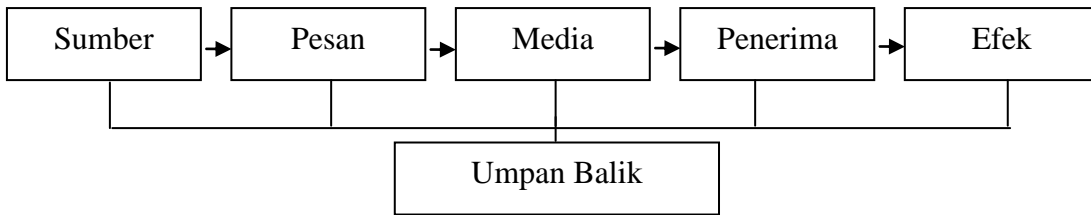
1. Mengenali sasaran komunikasi (perlu dipelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi yang akan dilaksanakan, bagaimana faktor kerangka referensi, bagaimana faktor situasi dan kondisi. Kedua hal ini tentu akan dapat mendukung strategi komunikasi dan dapat pula menjadi penghambat.
2. Pemilihan media komunikasi (sebagaimana diketahui bahwa media komunikasi banyak jumlahnya ada yang tradisional sampai yang modern, dalam strategi komunikasi pemilihan terhadap media komunikasi yang sesuai dengan sasaran merupakan faktor yang paling penting untuk dilakukan).
3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
4. Peranan Komunikator dalam komunikasi.²⁶

Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap manusia dalam hidup bermasyarakat. Proses komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat terkait dengan struktur dan lapisan maupun ragam budaya serta proses-proses sosial. Sedangkan substansi atau wujud komunikasi itu ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, cara yang ditempuh, kepentingan atau tujuan komunikasi, saluran yang digunakan serta isi pesan yang disampaikan.

Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, menjelaskan ada beberapa unsur dalam komunikasi sebagaimana terlihat pada gambar berikut :

²⁶ *Ibid*, h. 35-37

Gambar 1. Unsur-unsur Komunikasi



Dalam proses komunikasi setidaknya terdapat lima unsur penting yang selalu hadir, yaitu sumber informasi (*source/sender*), pesan (*message/content*), penerima informasi (*receiver/audience*), saluran atau media (*channel*) dan pengaruh (*effect*)²⁷.

Aktivitas terpenting dalam komunikasi adalah memaknai informasi atau isi pesan. Pemaknaan terhadap isi pesan itu bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya masing-masing pihak (*source* dan *audience*) memiliki kapasitas untuk memaknai pesan berdasarkan apa yang ia rasakan, ia yakini dan ia mengerti sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Kontekstual artinya pemaknaan itu terkait erat dengan kondisi waktu dan tempat, dimana proses penyampaian itu berlangsung.

²⁷ 'Claude E. Shannon dan Warren Weaver, dua orang insinyur listrik ini mengatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukung, yaitu pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon. Kemudian David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana yang dikenal dengan nama "SMCR", singkatan dan *source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran) dan *receiver* (penerima). Gerald Miller dan Melvin L. DeFleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (*feedback*) sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna. Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidal(kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), cet. ke-6, h. 22.

Dengan demikian, konteks sosial budaya²⁸ ikut mewarnai antara *source* dan *audience* dalam memaknakan pesan yang disebarkan dan yang diterima itu. Makna isi pesan komunikasi memiliki dimensi yang luas, karena dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam serta dengan konteks sosial yang majemuk.²⁹

Proses komunikasi tidak akan dapat berlangsung bilamana salah satu komponennya terabaikan. Pesan tidak akan tercipta tanpa sumber, efek tidak akan ada tanpa pesan, umpan balik ada karena adanya penerima, serta tidak ada penerima tanpa adanya sumber. Proses seperti ini menciptakan struktur yang sistematis dan hasilnya merupakan kerjasama dan semua komponen secara sinergis. Itulah sebabnya dalam perspektif komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) terdapat kejamakan dimensi, yaitu dimensi isi (*content dimension*) dan dimensi hubungan (*relationship dimension*). Dimensi isi menunjuk pada kata, bahasa dan informasi yang dibawa oleh pesan. Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana antara sumber dan penerima pesan saling berinteraksi.³⁰

²⁸ Selain dipengaruhi oleh faktor budaya, pemaknaan terhadap pesan juga ditentukan oleh faktor psikologis, terutama pada saat pesan *didecode* oleh penerima. Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa jadi berbeda arti bilamana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berpikir (*frame of reference*) dan kerangka pengalaman (*field of experience*). Wilbur Schramm, *Men, Messages and Media: A Look at Human Communication* (New York-London: Harper & Row Publishers, 1973), h.213.

²⁹ Secara sosiologis, manusia memiliki perbedaan sebagai akibat hubungan sosial dan interaksi sosialnya. Dalam kehidupan organisasi kerja (*work organization*), muncul ciri-ciri impersonal, rasional dan dinamis yang berbeda dengan kehidupan dalam rumah tangga yang sifatnya personal, tak rasional dan statis. Kadangkala sentimen primordial yang disebabkan faktor etis turut berpengaruh pada menajamnya perbedaan yang dapat mengganggu efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan dalam organisasi. Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Insani* (Bandung; Remadja Karya, 1988), h. 72..

³⁰ Cangara, *Pengantar*, h. 54

Interaksi dan komunikasi yang terjadi antar individu dengan individu lain, disebut dengan komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih yang menimbulkan efek dan umpan balik seketika.³¹ Respon yang ditimbulkan dan interaksi antar individu yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal diperoleh secara segera, ketika komunikasi itu berlangsung (*immediate*)³²

Bila komunikator berbicara pada komunikan, dan komunikan menunjukkan tanda-tanda kurang mengerti, maka komunikator dapat mengulang pesan yang disampaikan ataupun mencari cara yang terbaik agar pesan yang disampaikan mendapat tanggapan sesuai keinginan komunikator. Ketika terjadinya interaksi, komunikator mampu memberikan pesan dan komunikan juga mampu menerima pesan yang disampaikan. Melalui komunikasi seperti ini, tujuan komunikasi akan mudah tercapai.

Komunikasi interpersonal dianggap efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berupa percakapan, sebagaimana dikemukakan Onong Uchajana Effendy:

Pentingnya komunikasi interpersonal bagi komunikator adalah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya, dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikannya, agamanya,

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Cet ke-2* (Bandung: Citra Aditya Abadi, 2000), h. 60

³² 'Dalam prosesnya, antara komunikator dengan komunikan dapat berganti fungsi. Ketika komunikator berfungsi sebagai orang pertama yang melakukan komunikasi, maka komunikan mendengar. Setelah itu komunikan berubah fungsi menjadi komunikator disaat komunikan memberikan *feedback* (respon), begitulah seterusnya proses komunikasi berlangsung. Dalam proses itu akan ada unsur-unsur yang terlibat di dalamnya, karena tanpa ada unsur-unsur tersebut, proses komunikasi akan terhambat. *Ibid*

pengalamannya, cita-citanya dan sebagainya, yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan.³³

Berlangsungnya komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi, berfungsi antara *lain*: *Pertama*, dapat membuat seluruh kegiatan organisasi berjalan dengan baik. *Kedua*, dapat mengubah perilaku para anggota dalam organisasi. *Ketiga*, dapat membuat informasi tersebar secara merata pada seluruh anggota organisasi.³⁴ Salah satu aspek komunikasi interpersonal dalam organisasi dapat dilihat dari terbinanya hubungan insani antar sesama anggota dalam kelompok. Effendy, mengemukakan fungsi hubungan insani dalam organisasi adalah untuk:

Memotivasi para karyawan, membangkitkan motif mereka, menggugah daya gerak mereka untuk bekerja lebih giat. Jadi, jika dalam memotivasi para karyawan akan digunakan kata-kata, maka kata-kata itu harus positif, mengandung kebijaksanaan, menimbulkan sikap optimis, bukan kata-kata negatif yang dapat menjatuhkan mental.³⁵

Komunikasi interpersonal berperan penting untuk menumbuhkan dan mendorong tercapainya efektivitas organisasi. Penguatan (*reinforcement*) yang positif sangat membantu berkembangnya respon yang diinginkan. Penguatan

³³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, cet. ke-4 (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 8

³⁴ GA.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Stud*, cet. ke-2i (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.66

³⁵ Effendy, *Hubungan*, h. 52.

yang positif ini selanjutnya akan menciptakan pola hubungan manusiawi (*human relationship*) di dalam organisasi atau kelompok yang lebih menyenangkan.

Secara fungsional, individu-individu yang terlibat dalam organisasi melakukan aktivitas yang disebut dengan kerja.³⁶ Salah satu prinsip dalam struktur organisasi menekankan adanya kontak komunikasi antar semua unit atau individu-individu yang terlibat dalam organisasi dengan pihak lain, sehingga aktivitas kerja yang menjadi tanggungjawabnya dapat terlaksana.³⁷ Adanya kontak komunikasi dalam organisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi. Tanpa informasi, organisasi tidak akan dapat berjalan. Tanpa komunikasi, informasi tidak mungkin didapatkan. Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh anggota organisasi dalam hubungan kerja, secara umum bertujuan untuk :

Pertama, meningkatkan hubungan kerja dan kerjasama yang baik antar individu dan antar unit organisasi atau departemen. *Kedua*, mengetahui sedini mungkin masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pekerjaan dan masing-masing unit organisasi. *Ketiga*, mengurangi aspek negatif dari timbulnya konflik maupun frustrasi. *Keempat*, mendorong semangat kerja.³⁸

Dalam konteks organisasi, terciptanya pemahaman yang jelas atas peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan

³⁶ Kerja adalah sejumlah rangkaian aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, cet ke-8 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 129

³⁷ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, cet. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2007), h. 120

³⁸ Hasan, *Komunikasi*, h. 98.

detnikian, komunikasi organisasi adalah "komunikasi antarmanusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu dengan lainnya".³⁹

Komunikasi dalam organisasi dilakukan untuk saling tukar informasi dan pemindahan anti antar individu sehingga menjadi energi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas maupun pelayanan. Efektivitas komunikasi dalam organisasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu saluran komunikasi formal, struktur organisasi, spesialisasi jabatan dan pemilikan informasi.⁴⁰ Goldhaber mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Arni Muhammad memandang definisi ini memiliki tujuh konsep kunci, yaitu (1) proses, (2) pesan, (3) jaringan, (4) saling tergantung, (5) hubungan, (6) lingkungan, dan (7) ketidakpastian.⁴¹

Dalam organisasi, ada tiga arus pesan jaringan komunikasi formal, yaitu (1) komunikasi ke bawah (*downward communication*), (2) komunikasi ke atas (*upward communication*), dan (3) komunikasi horizontal (*horizontal communication*).⁴² Komunikasi ke bawah maksudnya arus pesan mengalir dan atasan kepada bawahan yang bertujuan untuk memberi pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran, ideologi, disiplin, tujuan maupun kebijaksanaan umum

³⁹ Bungin, *Sosiologi*, h. 274.

⁴⁰ Raymond V. Lesikar, "A General Semantics Approach to Communication Buries in Organization", dalam Keith Davis (ed), *Organizational Behavior: A Book of Readings* (New York: McGraw Hill, 1977), h. 336-337.

⁴¹ 'Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 67.

⁴² *Ibid.*, h. 108. 14

organisasi. Komunikasi ke atas maksudnya adalah pesan yang mengalir dan bawahan (tingkat yang paling rendah) kepada atasan (tingkat yang lebih tinggi) dalam organisasi. Tujuan komunikasi ke atas ini antara lain untuk memberi laporan periodik, meminta penjelasan, saran maupun pengajuan pertanyaan. Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan di antara individu-individu yang sama tingkatannya dalam organisasi. Bentuk komunikasi yang berlangsung pada jaringan komunikasi horizontal ini sifatnya koordinatif, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberi informasi.

Komunikasi organisasi dipandang sebagai faktor penyebab efektif atau tidaknya kerja fungsional organisasi. Dengan kata lain, komunikasi dalam organisasi dapat dijadikan sebagai suatu gejala bahwa organisasi berfungsi secara efektif atau tidak, serta berguna untuk mengukur apakah organisasi sehat atau tidak. Untuk mengukur keefektifan komunikasi organisasi dapat digunakan "Model Variabel Profil Komunikasi Organisasi" yang dikembangkan oleh Pace dan Faules.⁴³ Beberapa variabel dalam profil komunikasi organisasi ini antara lain iklim komunikasi, kepuasan organisasi, penyebaran informasi, beban informasi, ketepatan informasi dan budaya organisasi.

Adapun fungsi komunikasi dalam organisasi, yaitu fungsi informatif, regulatif, persuasif dan integratif.⁴⁴ Dalam fungsi informatif, organisasi dipandang sebagai sistem proses informasi (*information processing system*), maksudnya, seluruh anggota dalam organisasi berharap memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Fungsi regulatif terkait dengan

⁴³ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, terjemahan Deddy Mulyana (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-3, h. 496

⁴⁴ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: UT, 2002), h.4-8.

peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Dalam fungsi regulatif ini terindikasi dua hal. *Pertama*, pimpinan memiliki kewenangan dalam mengendalikan informasi serta memberi instruksi kepada bawahan. *Kedua*, pesan regulatif berkaitan dengan kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh maupun yang tidak boleh untuk dilaksanakan. Fungsi persuasif diarahkan agar bawahan melaksanakan kerja secara sukarela, yang dianggap lebih efektif ketimbang memberi perintah. Sedangkan fungsi integratif dilakukan dalam dua bentuk. *Pertama*, menyediakan saluran komunikasi formal bagi anggota organisasi seperti bulletin, *newsletter*, dan sebagainya. *Kedua*, melakukan komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi pada waktu senggang (istirahat), pertandingan olahraga, atau kegiatan darmawisata untuk menumbuhkan keinginan partisipasi anggota yang lebih maksimal terhadap organisasi.

Dalam komunikasi organisasi, ada tiga arus pesan jaringan komunikasi formal, yaitu (1) komunikasi ke bawah (*downward communication*), (2) komunikasi ke atas (*upward communication*), dan (3) komunikasi horizontal (*horizontal communication*).⁴⁵ Komunikasi ke bawah maksudnya arus pesan mengalir dan atasan kepada bawahan yang bertujuan untuk memberi pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran, ideologi, disiplin, tujuan maupun kebijaksanaan umum organisasi. Komunikasi ke atas maksudnya adalah pesan yang mengalir dan bawahan (tingkat yang paling rendah) kepada atasan (tingkat yang lebih tinggi) dalam organisasi. Tujuan komunikasi ke atas ini antara lain untuk memberi laporan periodik, meminta penjelasan, saran

⁴⁵ *Ibid.*, h. 108. 14

maupun pengajuan pertanyaan. Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan di antara individu-individu yang sama tingkatannya dalam organisasi. Bentuk komunikasi yang berlangsung pada jaringan komunikasi horizontal ini sifatnya koordinatif, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberi informasi.

C. Visi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan yang lalu bahwa Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu Kabupaten yang baru terbentuk yang sebelumnya merupakan wilayah dari Kabupaten Deli Serdang. Pembentukan Kabupaten Serdang Bedagai ini berdasarkan pada Undang-undang Nomor 36 Tahun 2003 yaitu tentang Pembentukan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara tertanggal 18 Desember 2003 yang kemudian diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Januari 2004.

Dalam 7 tahun perjalanannya sebagai sebuah Kabupaten yang baru, ternyata Serdang Bedagai mencapai kemajuan dan perkembangan yang sungguh sangat pesat bahkan mendahului dari Kabupaten-Kabupaten lainnya di Indonesia. Ini artinya bahwa pengelolaan pemerintahan dibawah kepemimpinan Bupati Ir.H.T. Erry Nuradi, M.Si dan Wakil Bupati Ir.H. Soekirman, sungguh berjalan secara baik dan optimal sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai. Tidak hanya itu saja, keberhasilan kedua pemimpin tersebut juga mendapat apresiasi dari pemerintah lewat berbagai penghargaan yang begitu banyak jumlahnya telah diterima di berbagai bidang.

Pencapaian kemajuan dan perkembangan dari Kabupaten Serdang Bedagai ini tentu tidak terlepas dari grand design yang disusun dan dipersiapkan oleh para pemimpinnya khususnya Bupati Ir.H.T Erry Nuradi, M.Si dan Wakil Bupati Ir. H. Soekirman melalui Visi, Misi dan Program kerja yang jelas serta terukur.

Adapun Visi dari Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yang telah ditetapkan adalah. *"Menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu Kabupaten terbaik di Indonesia dengan masyarakatnya yang pancasilais, religius, modern, kompetitif dan berwawasan lingkungan"*.⁴⁶ Adapun penjabaran dari Visi Kabupaten Serdang Bedagai ini adalah :

1. Masyarakat Pancasilais adalah masyarakat yang beradab dan agamis yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang berbudaya, menghargai ilmu pengetahuan, terbuka, mengakui kemajemukan, toleransi, berkeadilan, dan demokratis sesuai yang tercantum dalam Pancasila.
2. Masyarakat Religius adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan yang dianutnya dan saling menghargai antar sesama. Bertindak atas dasar kebaikan dan toleransi yang tinggi, bekerja atas dasar keikhlasan dan prinsip-prinsip kemanusiaan sehingga akan tercipta kerukunan antar umat beragama secara rasional.
3. Masyarakat modern adalah masyarakat yang berpikir dan bertindak secara positif serta mampu menerima nilai-nilai baru yang dinamis,

⁴⁶ Erry Nuradi, M.Si dan Soekirman, *Visi dan Misi Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2010-2015*, Sei Rampah, h. 2.

inovatif, berpandangan luas dan berorientasi ke masa depan serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

4. Masyarakat kompetitif adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya (*need for achievement*) untuk lebih maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri serta mempunyai motivasi dan prakarsa yang tinggi sehingga mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berpijak pada lingkungan budaya dan sosialnya. Sehingga mampu memberikan apresiasi kepada pihak lain yang benar-benar bekerja atas dasar kemampuannya.
5. Berwawasan lingkungan yaitu selalu mengupayakan dan menjaga keseimbangan antara kelestarian sumber daya alam dan daya dukung lingkungan dalam mengisi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).⁴⁷

Untuk mencapai Visi di atas, maka disusun Misi dari Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut :

1. Mendayagunakan potensi SDM dan SDA secara optimal dalam konsep otonomi daerah dengan tetap berada dalam bingkai wawasan nasional dan wawasan kebangsaan.
2. Menegakkan supremasi hukum guna terciptanya iklim yang kondusif bagi pemerintahan yang bersih dan berwibawa, kegairahan perekonomian dan berkembangnya kehidupan sosial kemasyarakatan

⁴⁷. *Ibid*, h. 2-3

3. Memanfaatkan dinamika kemajemukan masyarakat Serdang Bedagai sebagai faktor pendukung terbinanya masyarakat yang komperatif dan kompetitif.

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, dan hasil evaluasi potensi, masalah dan tantangan, serta berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional serta untuk mendukung AGENDA NASIONAL yaitu:

1. Agenda Pertama menciptakan Indonesia yang aman dan damai;
2. Agenda Kedua menciptakan Indonesia yang menciptakan Indonesia adil dan demokratis;
3. Agenda Ketiga meningkatkan kesejahteraan rakyat,

Maka disusun program prioritas dan pokok-pokok arah kebijakan pembangunan daerah Serdang Bedagai tahun 2006-2010, Dengan Strategi Pembangunan Daerah Yaitu:

1. Strategi pertama menerangkan *Good Governance*

Berkaitan dengan Strategi Menerapkan *Good Governance*, disusun sasaran pokok dan Arah Kebijakan sebagai berikut : Sasaran adalah meningkatnya kapasitas aparat Pemerintah Daerah, diterapkannya manajemen kinerja di Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, meningkatnya efisiensi dan efektivitas pelayanan masyarakat, menurunnya praktik KKN pada proses pengadaan barang dan jasa, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gerakan anti KKN dan meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengawasan pembangunan daerah.

Untuk mencapai sasaran tersebut, disusun indikator sasaran sebagai berikut :

- a. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengolahan SD
- b. Peningkatan pelayanan publik
- c. Mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dengan kompetensi yang ada
- d. Penilaian kinerja pegawai secara obyektif
- e. Pemberian imbalan sesuai dengan kontribusi pegawai
- f. Peningkatan PAD dari kekayaan daerah
- g. Jumlah sistem dan prosedur pemanfaatan kekayaan daerah
- h. Penurunan angka penyimpangan pemanfaatan kekayaan daerah
- i. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya
- j. Peningkatan partisipasi masyarakat
- k. Peningkatan transparansi
- l. Peningkatan Akuntabilitas
- m. Penurunan waktu pelayanan
- n. Peningkatan kualitas pelayanan
- o. Pengurangan biaya pelayanan
- p. Peningkatan akuntabilitas pelayanan
- q. Peningkatan kepuasan masyarakat atas pelayanan publik
- r. Penurunan *conflict of interest*
- s. Peningkatan pengawasan masyarakat dalam proses pengadaan barang dan jasa
- t. Perda tentang partisipasi dan transparansi

- u. Jumlah penurunan angka KKN di lingkungan Pemerintah Kabupaten
- v. Jumlah pengaduan masyarakat yang dapat ditindak lanjuti

2. Strategi kedua pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas

Berkaitan dengan strategi pembinaan SDM yang berkualitas, disusun Sasaran Pokok dengan Prioritas dan Arah Kebijakan sebagai berikut : Sasaran adalah meningkatnya kualitas manusia yang secara menyeluruh tercermin dari membaiknya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran agama, meliputi meningkatnya akses terhadap pelayanan pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan, meningkatnya akses meningkatnya pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatnya perlindungan dan kesejahteraan sosial, terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas serta meningkatnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatnya kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajibannya dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, disusun dengan 6 (enam) prioritas dan arah kebijakan sebagai berikut :

- a. Pembinaan kualitas kehidupan beragama, dengan kebijakan diarahkan untuk memperkuat dan mengartikulasikan identitas bangsa serta menciptakan kehidupan intern dan antar umat yang saling menghormati dalam rangka menciptakan suasana yang aman dan damai serta

menyelesaikan dan mencegah konflik antar umat beragama serta meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat agar dapat memperoleh hak-hak dasar dalam memeluk agamanya masing-masing dan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya.

- b. Peningkatan pendidikan yang berkualitas dengan kebijakan diarahkan untuk menyelenggarakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, menurunkan secara signifikan jumlah penduduk yang buta aksara, meningkatkan perluasan dan pemerataan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, meningkatkan perluasan pendidikan anak usia dini, menyelenggarakan pendidikan non formal yang bermutu, menurunkan kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat dengan memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh layanan pendidikan seperti masyarakat miskin, serta masyarakat penyandang cacat termasuk melalui penyelenggaraan pendidikan alternatif dan pendidikan khusus, mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan global, regional, nasional dan lokal.
- c. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempercepat proses difusi dan pemanfaatan hasil-hasil iptek, memperkuat kelembagaan iptek serta menciptakan iklim inovasi dalam bentuk skema insentif.

- d. Peningkatan kualitas kesehatan dengan kebijakan diarahkan untuk meningkatkan jumlah, jaringan dan kualitas pusat kesehatan masyarakat, meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan, mengembangkan sistem jaminan kesehatan terutama bagi penduduk miskin, meningkatkan sosialisasi kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat, meningkatkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sejak usia dini dan meningkatkan pemerataan dan kualitas fasilitas kesehatan dasar.
- e. Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas dan Pemuda dan Olahraga dengan kebijakan diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas melalui pengendalian tingkat kelahiran penduduk, meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja serta pendewasaan usia perkawinan, memperkuat kelembagaan dan jaringan KB. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan tersedianya database kependudukan, kebijakan diarahkan untuk terwujudnya pelayanan prima dengan menyelenggarakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). Pembangunan di bidang pemuda dan olahraga, kebijakan diarahkan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan dan menumbuhkan budaya olahraga dengan mewujudkan keserasian kebijakan pemuda di berbagai bidang pembangunan, meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan

sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama, melindungi generasi muda dari bahaya dan seterusnya.

- f. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat dengan kebijakan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi masalah penyandang masalah kesejahteraan sosial dan meningkatkan pemberdayaan terhadap fakir miskin, penyandang cacat dan kelompok rentan sosial lainnya.

3. Strategi ketiga membangun ekonomi daerah termasuk pengentasan kemiskinan

Berkaitan dengan Strategi Membangun Ekonomi Daerah Termasuk Pengentasan Kemiskinan, disusun sasaran pokok dengan prioritas dan Arah Kebijakan sebagai berikut. Sasaran ekonomi dan sosial Serdang Bedagai untuk tahun 2010 berdasarkan hasil evaluasi dan potensi serta peluang yang akan dicapai diperkirakan sebagai berikut :

Pertumbuhan ekonomi Serdang Bedagai pada tahun 2005 sebesar 5,91 % lebih rendah dari pencapaian pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004 sebesar 6,05 %. Pada tahun 2006 ditargetkan sebesar 6,43 % serta pada tahun 2010 ditargetkan sebesar 8,19 % dengan perkembangan PRDB pada tahun 2004 dengan dasar harga berlaku sebesar Rp. 4,508 triliun , dan pada tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 5,059 triliun dan ditargetkan pada tahun 2009 sebesar Rp. 6,259 triliun serta pada tahun 2010 sebesar Rp. 8,059 triliun.

Sedangkan struktur ekonomi masih tetap didominasi oleh sektor pertanian, diikuti sektor industri pengolahan dan sisanya sektor jasa. Pada tahun 2004 mencapai 57,45 persen, 20,12 persen, dan 20,01 persen, dan angka ini akan mengalami perubahan sejalan dengan semakin membaiknya sektor riil, kondisi tersebut mendorong perbaikan pada sektor industri pengolahan akan mengalami peningkatan sehingga untuk tahun 2005 mencapai 55,70 persen, 26,81 persen dan 23,44 persen untuk sektor pertanian, industri pengolahan dan jasa sedang untuk tahun 2006 ditargetkan sebesar 56,01 persen, 21,03 persen dan 22,96 persen serta tahun 2010 ditargetkan akan 55,05 persen, 22,80 persen dan 21,70 persen.

Demikian juga terhadap Pendapatan Perkapita pada tahun 2004 berdasarkan atas harga berlaku sebesar Rp. 7,85 juta meningkat menjadi Rp. 8,60 juta pada tahun 2004 sedangkan untuk tahun 2006 ditargetkan sebesar Rp. 9,41 juta serta tahun 2010 ditargetkan menjadi Rp. 11,53 juta.

Laju Inflasi di Serdang Bedagai tahun 2003 berada pada posisi satu digit atau sebesar 4,23 persen, sedangkan tahun 2004 naik menjadi 6,80 persen, dan direncanakan untuk tahun 2006 ditargetkan akan mencapai 7,00 persen serta tahun 2010 ditargetkan akan mencapai 6,00 persen.

Nilai Tukar Petani (NTP) Serdang Bedagai sudah mengalami peningkatan, pada tahun 2003 Nilai Tukar Petani telah mencapai 100,8 persen, ini berarti bahwa kenaikan harga yang diterima Petani (**It**) relative masih lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga yang dibayar petani (**Ib**) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan makin stabil dan membaiknya

kondisi perekonomian, pada tahun 2004 diharapkan NTP Sumatera Utara mencapai 101,0, dan direncanakan untuk tahun 2006 ditargetkan akan mencapai 102,50 serta tahun 2010 ditargetkan akan mencapai 103,50. Penduduk miskin Serdang Bedagai pada tahun 2004 mencapai 48.267 jiwa atau 8,2 %, kondisi ini sudah lebih baik dari saat krisis ekonomi penduduk miskin mencapai 108.755 jiwa atau 18,74 % tahun 2004, dan direncanakan untuk tahun tahun 2006 menurun menjadi 12 persen serta tahun 2010 menurun menjadi 8,35 persen. Untuk sasaran kesenjangan antar wilayah diharapkan meningkatnya peran perdesaan sebagai basis pertumbuhan ekonomi agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perdesaan, meningkatnya pembangunan pada daerah-daerah miskin, meningkatnya pengembangan wilayah yang didorong oleh daya saing kawasan dan produk-produk unggulan kecamatan serta meningkatnya keseimbangan pertumbuhan pembangunan antara kecamatan. Untuk mencapai sasaran tersebut, disusun dengan 9 (sembilan) prioritas dengan arah kebijakan sebagai berikut :

- a. Pembangunan Pertanian dalam arti luas dengan kebijakan diarahkan untuk pengamanan ketahanan pangan dengan swasembada beras, peningkatan daya saing, diversifikasi, peningkatan produktifitas dan nilai tambah produk pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan.
- b. Pembangunan industri serta daya saingnya, dengan kebijakan diarahkan untuk utilitas kapasitas terpasang, memperkuat struktur industri, memperkuat basis produksi, meningkatkan daya saing dengan tekanan kepada industri-industri yang menyerap lebih banyak tenaga kerja,

memenuhi kebutuhan dalam negeri, memiliki potensi ekspor serta mengolah sumber daya alam di dalam negeri.

- c. Pembangunan kepariwisataan dengan kebijakan diarahkan untuk meningkatkan efektifitas promosi dan pengembangan produk-produk wisata dan meningkatkan sinergi dalam jasa pelayanan pariwisata.
- d. Pembangunan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah dengan kebijakan diarahkan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, mengembangkan usaha skala mikro dalam rangka peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah, menyederhanakan prosedur perizinan, memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan, memperluas basis dan kesempatan berusaha, meningkatkan UMKM sebagai penyedia barang dan jasa pasar domestik, serta meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi sesuai dengan jati diri koperasi.
- e. Pembangunan investasi dan Peningkatan peranan BUMD dengan kebijakan diarahkan untuk menghapus ekonomi biaya tinggi antara lain dengan menyederhanakan prosedur perizinan investasi, terutama bagi UKM, menciptakan kepastian hukum yang menjamin kepastian usaha, menyempurnakan kelembagaan investasi yang berdaya saing, efisien, transparan dan non diskriminatif serta meningkatkan kinerja dan daya saing BUMD agar mampu meningkatkan PAD.

- f. Pembangunan ketenagakerjaan dengan kebijakan diarahkan untuk mengembangkan kebijakan pasar tenaga kerja yang fleksibel dan penataan hubungan industrial yang mencerminkan asas keadilan dan kondusif bagi peningkatan produktifitas dan inovasi.
- g. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup dengan kebijakan diarahkan untuk mengelola sumber daya alam untuk dimanfaatkan secara efisien, adil dan berkelanjutan yang didukung dengan kelembagaan yang handal dan penegakan hukum yang tegas, mencegah terjadinya kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lebih parah, sehingga laju kerusakan dan pencemaran semakin menurun, memulihkan kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang rusak, mempertahankan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang masih dalam kondisi baik untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan, serta meningkatkan mutu dan potensinya dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- h. Peningkatan pembangunan perdesaan dengan kebijakan diarahkan dengan mengembangkan diversifikasi kegiatan ekonomi pedesaan, meningkatkan promosi pemasaran produk-produk pertanian dan perdesaan lainnya, memperluas akses masyarakat perdesaan kepada sumber-sumber daya produktif, pelayanan publik dan pasar.
- i. Peningkatan perlindungan dan kesejahteraan sosial dengan kebijakan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan, rehabilitasi, bantuan sosial dan jaminan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), meningkatnya mutu

manajemen dan profesionalisme pelayanan kesejahteraan sosial, meningkatnya keserasian kebijakan kesejahteraan sosial, meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan sosial dasar melalui institusi dan lembaga sosial dan terjaminnya bantuan bagi korban bencana alam dan sosial.

4. Strategi keempat membangun prasarana dan sarana daerah

Berkaitan dengan Strategi Membangun Prasarana Dan Sarana Daerah disusun sasaran pokok dengan prioritas dan Arah Kebijakan sebagai berikut :
Sasaran adalah membaiknya infrastruktur yang ditunjukkan oleh meningkatnya kuantitas dan kualitas berbagai sarana penunjang pembangunan. Upaya ini dilakukan terutama pada perbaikan infrastruktur yang rusak dengan titik berat pada infrastruktur pertanian dan perdesaan, infrastruktur ekonomi strategis dan infrastruktur yang menghubungkan dan atau yang melayani antar kecamatan.

Sasaran pembangunan sumber daya air diutamakan pada upaya konservasi guna mewujudkan kapasitas pasok sumber daya air, penyediaan air irigasi. Dalam pembangunan transportasi meliputi memperbaiki kondisi kualitas sarana dan prasarana terutama pemeliharaan dan rehabilitasi seperti prasarana dan angkutan jalan, memperbaiki pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang memenuhi standar nasional, mendukung pemerataan dan keadilan pelayanan transportasi baik antar kecamatan maupun antar golongan masyarakat.

Sasaran pembangunan perumahan diprioritaskan pada upaya untuk meningkatkan jumlah penduduk yang memiliki dan mendiami rumah layak huni, mengembangkan pembangunan rumah, sederhana sewa bagi masyarakat berpendapatan rendah baik yang dibiayai oleh Pemerintah maupun swasta serta mengurangi luasan kawasan kumuh di desa nelayan.

Sasaran pembangunan informasi adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dan industri dalam negeri dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi beserta aplikasinya. Mengembangkan sistem informasi statistik, sistem informasi geografis, diseminasi informasi statistik dan sistem informasi manajemen guna mendukung kelancaran penyelenggaraan statistik dasar dan memenuhi kebutuhan informasi dan data statistik bagi pemerintah maupun masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut disusun dengan 3 (tiga) prioritas dan arah kebijakan sebagai berikut :

- a. Percepatan Pembangunan Prasarana dan Sarana, dengan kebijakan diarahkan pada perbaikan infrastruktur yang rusak untuk memulihkan, mengembalikan kinerja pelayanan dengan titik berat pada perbaikan infrastruktur pertanian dan perdesaan termasuk irigasi dan pengairan, infrastruktur ekonomi strategis dan infrastruktur jalan, jembatan, jalan lingkar luar serta jalan tol baru, juga mendukung kebijakan pemerintah pusat dalam menyediakan sarana permukiman yang layak bagi masyarakat, sarana pasar bagi kegiatan ekonomi dan sarana kebersihan serta pertamanan.

- b. Percepatan Pembangunan Prasarana Desa dengan kebijakan diarahkan untuk perluasan infrastruktur dengan fokus pembangunan infrastruktur baru yang diarahkan pada infrastruktur di desa yang jauh dari kecamatan, infrastruktur yang melayani masyarakat miskin dan yang menghubungkan dan atau melayani antar daerah.
- c. Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik dengan kebijakan diarahkan untuk menjamin kesinambungan penyediaan data statistik dasar yang lengkap, akurat dan tepat waktu melalui berbagai sensus, survei, studi, dan kompilasi produk administrasi untuk mendukung semua bidang pembangunan baik nasional maupun daerah, mengembangkan sistem informasi statistik, sistem informasi geografis, diseminasi informasi statistik.

5. Strategi kelima membina masyarakat yang harmonis dengan rasa keadilan

Berkaitan dengan Strategi Membina Masyarakat yang Harmonis Dengan Rasa Keadilan, Kesetaraan, Dan Rasa Persatuan disusun sasaran pokok dengan prioritas dan Arah Kebijakan sebagai berikut :

- a. Peningkatan harmonisasi antara kelompok, dengan kebijakan yang diarahkan untuk memperkuat harmoni yang ada dan mencegah tindakan-tindakan yang menimbulkan ketidakadilan, sehingga terbangun masyarakat sipil yang kokoh, termasuk membangun kembali kepercayaan sosial antar kelompok masyarakat.
- b. Penghapusan diskriminasi dan peningkatan peran serta semua lapisan masyarakat, dengan kebijakan diarahkan untuk menegakkan hukum

secara adil serta menghapus peraturan yang diskriminatif, ketidakadilan gender, serta melanggar prinsip keadilan agar setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di depan hukum.

- c. Mewujudkan lembaga demokrasi yang kuat dengan kebijakan diarahkan pada optimalisasi fungsi serta hubungan antar lembaga eksekutif dan legislatif mendorong lebih lanjut upaya pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas partai-partai politik dan penyelenggaraan pemilu sejalan dengan amanat konstitusi.
- d. Pengembangan kebudayaan berdasarkan nilai-nilai budaya luhur, dengan kebijakan yang diarahkan untuk mendorong terciptanya wadah yang terbuka dan demokratis bagi dialog kebudayaan agar benturan-benturan yang terjadi tidak melebar menjadi konflik sosial, mendukung dan mendorong tuntasnya proses modernisasi yang dicirikan dengan terwujudnya negara kebangsaan Indonesia modern yang berkelanjutan dan menguatnya masyarakat sipil, revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu dasar pengembangan etika pergaulan sosial untuk memperkuat identitas nasional, serta meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap produk-produk dalam negeri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai. Dipilihnya Kabupaten Serdang Bedagai sebagai lokasi penelitian karena peneliti berdomisili dan bertugas di Kabupaten Serdang Bedagai. Di samping itu, Kabupaten Serdang Bedagai akhir-akhir ini banyak mendapatkan prestasi dan kemajuan yang luar biasa terhadap perkembangan wilayah dan kehidupan masyarakatnya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni berupaya menggambarkan fenomena sosial secara *holistik* tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan.⁴⁸ Bogdan dan Biklean (1982) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

⁴⁸ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁹

Penelitian Kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Dalam inkuiri alamiah, peneliti tidak diwajibkan membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu terlebih dahulu mengenai aspek yang ditelitinya, tetapi ia dapat memusatkan perhatiannya kepada peristiwa-peristiwa alamiah sebagaimana adanya. Karena itu, penelitian kualitatif mempunyai ciri tersendiri yang amat berbeda dengan penelitian kuantitatif.⁵⁰

Objek penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini karenanya menekankan pada keaslian data tentang keadaan dan perkembangan dari Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, dan tidak bertolak dari teori secara deduktif (*a priori*) melainkan berangkat dari fakta sebagaimana adanya. Rangkaian fakta yang dikumpulkan, dikelompokkan, ditafsirkan dan disajikan sehingga menghasilkan teori.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah para pejabat dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai, dan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun sumber informasi tersebut yaitu; Wakil Bupati H. Soekirman, Kepala Bappeda H. Syarifuddin, Plt Kabag Humasy Rahmat Karo-Karo, Kadis Kesehatan Zaniyar, Kadis Pendidikan H. Rifai Bakri Tanjung, Kakamenag Hasbi, Plt Kakan Kesbang Ahmad Syam dan Ketua MUI H. Lukman Yahya.

⁴⁹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian*, Cet ke-1 (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), h. 121.

⁵⁰ *Ibid*, h. 121-122

Mereka inilah yang menjadi sumber penggalian informasi sekaligus menjadi informan pertama dalam penelitian ini.

Agar data yang terjaring lebih kaya dan heterogen dan mencapai kompleksitas fenomena yang mungkin belum terbayangkan sebelumnya, maka penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*, dimana peneliti akan berhenti memilih informan lanjutan bila data yang diperoleh dianggap atau tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dan informan yang beragam.⁵¹

D. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini berupaya mengungkapkan, mempelajari, menemukan dan menggali serta memfokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk itu data dapat diambil dari beberapa sumber, yakni data primer dan data sekunder.

Untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara langsung kepada informan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah mengenai strategi komunikasi yang diterapkan, kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam rangka pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Sedangkan dari masyarakat data yang dikumpulkan adalah persepsi mereka tentang visi dan misi Kabupaten Serdang Bedagai.

⁵¹ Hary Yuswadi, "Pengumpulan Data di Daerah Perlawanan Petani: Sebuah Pengalaman Lapangan dari Jember", dalam Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 106

Untuk merealisasikan teknik tersebut dibutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang. Selanjutnya untuk menguji keakuratan data digunakan triangulasi metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti; observasi, wawancara tak berstruktur, dokumentasi, interpretasi dokumen oral dan pribadi, introspeksi dan refleksi diri. Dengan demikian triangulasi akan diperlakukan sebagai suatu alternatif bagi validasi bukan sekedar alat atau strategi validasi.⁵²

E. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan yang sangat mungkin dianggap mendasar dan universal.

Gambaran atau informasi tentang peristiwa atau objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi, wawancara dan pendalaman makna, maka diperoleh analisis data yang terus-menerus secara simultan sepanjang proses penelitian. *Member check* dilakukan dengan para informan, yaitu menanyakan kembali pernyataan yang telah terangkum dalam pemahaman peneliti, untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat. Dengan cara demikian dapat

⁵² Hal ini sesuai dengan pengalaman N. Fielding dan J. Fielding, *Lingking Data* (Beverly Hills California: Sage, 1986), h. 33; Lihat juga Denzin, *The Research*, h. 244

dilakukan *cross check* sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari informasi yang telah direkam oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kronologis Berdirinya Kabupaten Serdang Bedagai

Keinginan untuk dimekarkannya Kabupaten Deli Serdang sebenarnya telah cukup lama muncul di kalangan masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 1992 hal tersebut telah menjadi kajian tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang pada masa itu. Dasar pertimbangan untuk dilakukannya pemekaran adalah luas wilayah dan jumlah penduduk yang begitu besar untuk suatu Kabupaten.⁵³

Kajian terhadap pemekaran wilayah pada masa itu telah sampai pada tahap dikeluarkannya Keputusan DPRD Kabupaten Deli Serdang Nomor : 02/DPRD/1992 tanggal 17 Februari 1992 tentang Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Deli Serdang yang menetapkan Kabupaten Deli Serdang dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu Kabupaten Deli dan Kabupaten Serdang. Perencanaan pemekaran tersebut terhenti dan kembali bergulir pada saat reformasi terjadi tahun 1998.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor : 129 Tahun 2000 tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan dan Penggabungan Daerah, memberikan ruang yang semakin terbuka terhadap keinginan masyarakat untuk melakukan pemekaran. Beberapa kelompok

⁵³ Badan Pusat Statistik, *Serdang Bedagai Dalam Angka 2009*, (Serdang Bedagai: BPS Serdang Bedagai, 2009), h. xii

masyarakat yang terbentuk dalam upaya pemekaran Kabupaten Deli Serdang yaitu :

1. Badan Pendukung Pemekaran Kabupaten Deli Serdang (BPPKDS) Tahun 1992.
2. Panitia Pembentukan Kabupaten Deli (PPKD) Tahun 1992
3. Panitia Pembentukan Pemekaran Kabupaten Serdang Bedagai (P3KSB) Tahun 2002.⁵⁴

BPPKDS merencanakan Kabupaten Deli Serdang dibagi menjadi dua Kabupaten sesuai dengan konsep Pemekaran Tahun 1992 dengan usulan ibukota Kabupaten Pemekaran antara lain : Dolok Masihul, Sei Rempah dan Perbaungan.

PPKD lebih menekankan pada pembentukan Kabupaten baru yakni Kabupaten Deli dengan ibukota Patumbak, sehingga tujuan dari diadakannya pemekaran tidak tampak, tetapi lebih pada keinginan untuk memisahkan diri dari Kabupaten Deli Serdang.

P3KSB mengajukan konsep pemekaran Kabupaten Deli Serdang menjadi 2 (dua) yakni Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten Induk dan Kabupaten Serdang Badagai sebagai Kabupaten Pemekaran dengan ibukota Sei Rempah.

Keinginan yang begitu besar dari masyarakat disikapi dengan arif dan bijaksana oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dengan menyusun konsep dasar pemekaran Kabupaten dan melakukan kajian-kajian dalam rangka pemekaran tersebut. Berdasarkan penelitian dan masukan dari berbagai

⁵⁴ *Ibid*

elemen masyarakat Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengusulkan Kabupaten Deli Serdang dimekarkan menjadi 3 (tiga) yaitu Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten Induk, Kabupaten Deli dan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten Pemekaran.

Perjalanan panjang proses pemekaran Kabupaten Deli Serdang secara hukum dimulai dari ditetapkannya Keputusan DPRD Kabupaten Deli Serdang Nomor : 13/KP/Tahun 2002 tanggal 2 Agustus 2002 tentang Persetujuan Pembentukan/Pemekaran Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya DPRD Propinsi Sumatera Utara melalui keputusan Nomor : 18/KP/2002 tanggal 21 Agustus 2002 menetapkan Persetujuan Pemekaran Kabupaten Deli Serdang.

DPRD Kabupaten Deli Serdang melalui Keputusan Nomor : 26/K/DPRD/2003 tanggal 10 Maret 2003 menetapkan Persetujuan Usul Rencana Pemekaran Kabupaten Deli Serdang menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten Induk dan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten Pemekaran dengan ibukota Sei Rempah. Pertimbangan nama Kabupaten Serdang Bedagai didasarkan pada sejarah dimana wilayah ini dahulu berada dalam wilayah Kesultanan Serdang dan Kesultanan Padang Bedagai.⁵⁵

⁵⁵ Sekitar tahun 1814, Deli mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Nakhoda Rahmat, Panglima Hitam Lakim dan Nakhoda Jafar untuk menyerang dan merebut Bedagai untuk Deli. Setelah Raja Syafdanah dan Raja Bedagai Graha Marahkun tunduk ke Serdang, maka Serdang lalu mengalahkan dan menawan Raja Muda Mustafa (Bandar Khalifah) dan Nakhoda Gundak (Raja Muda Bedagai) laluy mereka di bawa ke Serdang. Anak dari Nakhoda Gundak ini bernama Panglima Hitam Lakim, lari ke Deli dan minta bantuan. Sultan Panglima Mangedar Alam Deli lalu mengirim ekspedisi tersebut di atas. Terjadilah pertempuran di Bedagai dengan pasukan Serdang yang dipimpin oleh Datuk Menteri Temenggong dan Panglima Jawa. Rupa-Rupanya pasukan Serdang dapat dipukul mundur dan Nakhoda Rahmat cs dapat menduduki Tanjung Beringin. Kemudian atas jasa-jasanya ia dianugerahi Deli gelar Syahbandar Putra Raja Negeri Deli. Ia meninggal dunia tahun 1851 dan digantikan anaknya Mohammad Basir sebagai Raja Bedagai. Lihat Tuanku Luckman Sinar Basarshah II, *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*, tt, h. 90.

Menindaklanjuti Keputusan yang ada, Gubernur Sumatera Utara melalui surat Nomor : 136/777 tanggal 30 Agustus 2002 meneruskan usul Pemekaran Kabupaten Deli Serdang, Nias dan Toba Samosir kepada Menteri Dalam Negeri di Jakarta. Berdasarkan persetujuan DPR RI, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Propinsi Sumatera Utara.

Tanggal 6 Januari 2004 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Keputusan Nomor 131.21-26 Tahun 2004 tentang Pengangkatan Pejabat Bupati Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara dan mengangkat Bapak Drs. Chairullah, S.IP, M.AP sebagai Pejabat Bupati Serdang Bedagai.⁵⁶

Atas nama Menteri Dalam Negeri Tanggal 15 Januari 2004 Gubernur Sumatera Utara Bapak T. Rizal Nurdin melantik Bapak Drs. Chairullah, S.IP. M.AP sebagai Pejabat Bupati Serdang Bedagai. Setelah Masa Transisi 1 (satu) tahun diangkat kembali Pejabat bupati Drs.H. Kasim Siyo, M.Si pada tanggal 3 Maret 2005 yang ditugaskan untuk melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung maka terpilihlah Ir.H.T.Erry Nuradi, MBA menjadi Bupati Serdang Bedagai masa bakti 2005-2010.

Kabupaten Serdang Bedagai pada saat didirikan terdiri dari 11 Kecamatan sebagai berikut :

1. Kecamatan Kotarih
2. Kecamatan Dolok Masihul
3. Kecamatan Sipispis

⁵⁶ *Ibid*, h. xiv

4. Kecamatan Dolok Merawan
5. Kecamatan Tebing Tinggi
6. Kecamatan Bandar Khalifah
7. Kecamatan Tanjung Beringin
8. Kecamatan Sei Rampah
9. Kecamatan Teluk Mengkudu
10. Kecamatan Perbaungan
11. Kecamatan Pantai Cermin

Berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2006 dan Perda No. 10 Tahun 2006 tanggal 17 Oktober 2006, Kabupaten Serdang Bedagai dimekarkan menjadi 17 Kecamatan sebagai berikut :

1. Kecamatan Kotarih
2. Kecamatan Dolok Masihul
3. Kecamatan Sipispis
4. Kecamatan Dolok Merawan
5. Kecamatan Tebing Tinggi
6. Kecamatan Bandar Khalifah
7. Kecamatan Tanjung Beringin
8. Kecamatan Sei Rampah
9. Kecamatan Teluk Mengkudu
10. Kecamatan Perbaungan
11. Kecamatan Pantai Cermin
12. Kecamatan Silinda
13. Kecamatan Bintang Bayu

14. Kecamatan Serbajadi
15. Kecamatan Tebing Syahbandar
16. Kecamatan Sei Baman
17. Kecamatan Pegajahan.⁵⁷

2. Letak Geografi Kabupaten Serdang Bedagai

2.1. Letak Wilayah

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 03°01'57" Lintang Utara – 3°40'48" Lintang Utara dan 98°45'00" Bujur Timur – 99°18'36" Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 500 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area seluas 1.900,22 Km² yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan definitif. Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur dengan Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun, serta sebelah barat dengan Kabupaten Deli Serdang.

2.2. Iklim

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki iklim tropis dimana kondisi iklimnya hampir sama dengan Kabupaten Deli Serdang sebagai kabupaten induk. Pengamatan Stasiun Meterologi Sampali menunjukkan rata-rata kelembaban udara per bulan sekitar 84 %, curah hujan berkisar antara 15 sampai dengan 438 mm perbulan.

⁵⁷ *Ibid*

Tabel 1
Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kabupaten Serdang Bedagai
menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas/Area (Km²)	Rasio terhadap luas Total (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Kotarih	78.021	4,11
2	Silinda	56,740	2,99
3	Bintang Bayu	95,586	5,03
4	Dolok Masihul	237,417	12,49
5	Serbajadi	50,690	2,67
6	Sipispis	145,259	7,64
7	Dolok Merawan	120,297	6,35
8	Tebing Tinggi	116,000	9,59
9	Tebing Syahbandar	74,170	6,33

10	Bandar khalifah	198,900	6,10
11	Tanjung Beringin	72,260	3,90
12	Sei Rampah	66,950	10,47
13	Sei Bamban	72,260	3,80
14	Teluk Mengkudu	66,950	3,52
15	Perbaungan	111,620	5,87
16	Pegajahan	93,120	4,90
17	Pantai Cermin	80,296	4,23
	Jumlah/Total	1,900,22	100,00

Sumber : Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, tahun 2010.

Tabel 2
Nama dan Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (Km)
	(1)	(2)	(3)
1	Kotarih	Kotarih	62
2	Silinda	Silinda	68
3	Bintang Bayu	Bintang Bayu	35
4	Dolok Masihul	Dolok Masihul	28
5	Serbajadi	Serbajadi	40
6	Sipispis	Sipispis	51
7	Dolok Merawan	Dolok Merawan	22
8	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	15
9	Tebing Syahbandar	Paya Pasir	19
10	Bandar khalifah	Bandar khalifah	25
11	Tanjung Beringin	Tanjung Beringin	7
12	Sei Rampah	Sei Rampah	0

13	Sei Bamban	Sei Bamban	6
14	Teluk Mengkudu	Sialang Buah	9
15	Perbaungan	Perbaungan	19
16	Pegajahan	Pegajahan	33
17	Pantai Cermin	Pantai Cermin	29

Sumber : Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, tahun 2010.

Tabel 3
Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kotarih	11	-	11
2	Silinda	9	-	9
3	Bintang Bayu	19	-	19
4	Dolok Masihul	27	1	28
5	Serbajadi	10	-	10
6	Sipispis	20	-	20
7	Dolok Merawan	17	-	17
8	Tebing Tinggi	14	-	14
9	Tebing Syahbandar	10	-	10
10	Bandar khalifah	5	-	5
11	Tanjung Beringin	8	-	8
12	Sei Rampah	17	-	17
13	Sei Bamban	10	-	10
14	Teluk Mengkudu	12	-	12

15	Perbaungan	24	4	28
16	Pegajahan	12	1	13
17	Pantai Cermin	12	-	12
	Serdang Bedagai	237	6	243

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, tahun 2009.

2.3. Penduduk

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten baru yang merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Deli Serdang. Jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2008 berjumlah 630.728 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 316.745 jiwa dan perempuan 313.983 jiwa. Jumlah rumah tangga mencapai 149.702 RT dan rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang.⁵⁸

Kepadatan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2008 adalah sebesar 332 jiwa/Km². Kepadatan penduduk terbesar adalah dikecamatan Perbaungan yaitu sebesar 905 jiwa/Km², disusul Kecamatan Teluk Mengkudu 642 jiwa/Km², Sei Bambi 598 jiwa/Km². Sedangkan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Kotarih 111 jiwa/Km², dan kecamatan Bintang Bayu 134 jiwa/Km².

Ditinjau dari segi persebaran penduduk, jumlah penduduk terbesar adalah di kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 101.052 jiwa atau 16,02 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah penduduk terendah ada di Kecamatan Kotarih yaitu sebesar 8.649 jiwa atau 1,37 persen.

⁵⁸ *Ibid*, h. 37

Dilihat dari segi kelompok umur, persentase penduduk usia 0-14 tahun sebesar 27,21 persen, 15-59 tahun sebesar 67,06 persen, dan 60 tahun keatas sebesar 5,73 persen yang berarti jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan usia non produktif dengan rasio beban ketergantungan sebesar 49,12 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 49 orang penduduk usia non produktif.

Tabel 4
Banyaknya Desa/Kelurahan, Luas wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Banyaknya Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Jiwa/Km ²	Persentase Penduduk (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kotarih	11	78.021	8.649	111	1.37
2	Silinda	9	56,740	9.935	175	1,58
3	Bintang Bayu	19	95,586	12.770	134	2.02
4	Dolok Masihul	28	237,417	52.972	223	8.40
5	Serbajadi	10	50,690	22.488	444	3.57
6	Sipispis	20	145,259	33.934	234	5.38
7	Dolok Merawan	17	120,297	18.417	153	2.92
8	Tebing Tinggi	14	116,000	48.269	265	7.65
9	Tebing Syahbandar	10	74,170	34.785	289	5.52
10	Bandar khalifah	5	198,900	26.446	228	4.19
11	Tanjung Beringin	8	72,260	37.561	506	5.96
12	Sei Rampah	17	66,950	65.747	331	10.42
13	Sei Baman	10	72,260	43.224	598	6.85
14	Teluk	12	66,950	43.015	642	6.82

	Mengkudu					
15	Perbaungan	28	111,620	101.052	905	16.02
16	Pegajahan	13	93,120	28.970	311	4.59
17	Pantai Cermin	12	80,296	42.494	529	6.74
	Jumlah/Totak	243	1,900,22	630.728	332	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, tahun 2009.

Tabel 5

**Banyaknya Rumah Ibadah Menurut Kecamatan dan Jenisnya di
Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Kecamatan	Mesjid	Langgar/ Mushalla	Gereja	Kuil	Vihara	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kotarih	10	5	18	-	-	33
2	Silinda	12	11	22	-	-	45
3	Bintang Bayu	16	11	29	-	-	56
4	Dolok Masihul	69	21	48	-	2	140
5	Serbajadi	29	15	24	-	-	68
6	Sipispis	62	20	35	-	-	117
7	Dolok Merawan	40	13	6	-	-	59
8	Tebing Tinggi	56	27	17	-	-	100
9	Tebing Syahbandar	41	27	14	-	1	83
10	Bandar khalifah	14	15	60	-	-	89
11	Tanjung Beringin	14	33	29	-	-	76
12	Sei Rampah	61	5	19	-	4	89
13	Sei Baman	22	13	41	-	1	77
14	Teluk Mengkudu	35	22	20	-	2	79
15	Perbaungan	66	12	4	-	6	88

16	Pegajahan	21	4	8	1	-	34
17	Pantai Cermin	36	35	16	-	5	92
	Jumlah/Totak	604	289	410	1	21	1325

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Serdang Bedagai, tahun 2010.

Dilihat dari segi administrasi, wilayah administrasi Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan dan 237 desa dan 6 kelurahan. Kecamatan yang paling banyak jumlah desa/kelurahan adalah Kecamatan Perbaungan dan Dolok Masihul yaitu sebanyak 28 desa/kelurahan, dan kecamatan yang paling sedikit jumlah desa/kelurahan adalah kecamatan Bandar Khalifah sebanyak 5 desa/kelurahan. Kabupaten Serdang Bedagai didiami oleh penduduk dari beragam etnis/suku bangsa, agama dan budaya. Suku-suku tersebut antara lain Melayu, Jawa, Tapanuli, Simalungun, Aceh dan lain-lain.

Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kualitas pendidikan masyarakat adalah dengan menyediakan sarana fisik pendidikan dan jumlah guru yang memadai. Pada tahun 2008 terdapat 457 Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah murid 77.655 orang dan jumlah guru 4.831 orang. Untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) terdapat 83 sekolah, 23.738 orang murid dan 1.738 orang guru. Sementara itu untuk Sekolah Menengah Umum (SMU) terdapat 38 sekolah, jumlah murid dan guru masing-masing 10.025 orang dan 881 orang. Pada tahun yang sama, SLTA Kejuruan terdapat 28 sekolah 488 guru dan 5.541 siswa.

Rasio murid terhadap sekolah untuk tingkat SD adalah 170 murid persekolah. Untuk SLTP rasio murid terhadap sekolah adalah 286 murid persekolah. Sementara untuk tingkat SLTA (SMU + SMK) rasio murid terhadap

sekolah adalah 236 murid per sekolah.⁵⁹ Selain itu, di Kabupaten Serdang Bedagai juga terdapat sekolah agama yang setara dengan sekolah umum yaitu,

- 29 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan 3.580 murid dan 230 guru
- 58 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan 8.943 murid dan 772 guru.
- 22 Madrasah Aliyah (MA) dengan 2.541 murid dan 345 guru.

B. Strategi Komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Mewujudkan Visi Kepada Masyarakat

Sebagai sebuah Kabupaten baru hasil dari pemekaran Kabupaten Induk yaitu Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai telah memasuki usia 7 tahun, ternyata Serdang Bedagai mencapai kemajuan dan perkembangan yang sungguh sangat pesat bahkan mendahului dari Kabupaten-Kabupaten lainnya yang ada di Indonesia. Ini artinya bahwa pengelolaan pemerintahan dibawah kepemimpinan Bupati Ir.H.T. Erry Nuradi dan Wakil Bupati Ir.H. Soekirman, sungguh berjalan dengan baik dan optimal sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai dan hal ini telah terbukti pada periode pertama kepemimpinan mereka berdua. Tidak hanya itu saja, keberhasilan kedua pemimpin tersebut juga mendapat apresiasi dari pemerintah lewat berbagai penghargaan dan piala yang begitu banyak jumlahnya telah diterima di berbagai bidang.

Pencapaian kemajuan dan perkembangan dari Kabupaten Serdang Bedagai ini tentu tidak terlepas dari *grand design* yang disusun dan dipersiapkan oleh para pemimpinnya khususnya Bupati dan Wakil Bupati

⁵⁹ Badan Pusat Statistik, *Serdang Bedagai Dalam Angka 2009*, (Serdang Bedagai: BPS Serdang Bedagai, 2009), h. 53.

melalui Visi, Misi dan Program kerja yang jelas serta terukur. Di samping itu, pencapaian visi dan misi tersebut dilakukan dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat dan relevan dengan kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dibawah kepemimpinan H.T. Erry Nuradi dan H. Soekirman dalam mewujudkan Visi kepada masyarakat, dilakukan melalui tiga fase strategi komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Bapak Ir.H. Soekirman.⁶⁰ Ketiga fase strategi komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fase Pertama yaitu Sebelum Pelaksanaan Pilkada (Pada Masa Kampanye)

Fase ini dilakukan ketika pada proses tahapan pelaksanaan pilkada yang lalu yaitu pada masa kampanye pasangan H.T. Erry Nuradi dan H. Soekirman. Pada saat kampanye pasangan ini sudah mengkomunikasikan visi dan misinya kepada masyarakat secara luas dan terbuka. Fase ini dilakukan sebagai upaya untuk merespon berbagai persoalan dan perkembangan yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat di samping untuk melihat kondisi masyarakat secara nyata dan lebih dekat sampai ke berbagai pelosok desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Dalam fase ini strategi komunikasi yang digunakan adalah dengan melakukan komunikasi *approach* (pendekatan komunikasi) kepada masyarakat dengan memaparkan secara jelas dan lengkap tentang Visi dan Misi yang akan direalisasikan dalam melakukan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai.

⁶⁰ Soekirman, Wakil Bupati Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 26 Januari 2011.

Melalui strategi pendekatan komunikasi yang bersifat langsung ke masyarakat ini tentu dinilai sangat efektif dan efisien, mengingat masyarakat akan dapat mengetahui secara langsung program apa saja yang akan dilakukan dalam rangka memberikan perubahan dan kebaikan bagi masyarakat luas yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai kearah yang lebih maju lagi.

2. Fase Kedua yaitu Setelah Pelantikan (Ketika bertugas)

Secara formal kepemimpinan Dwitunggal ini dilantik untuk periode yang kedua pada tanggal 9 Agustus 2010. Hal ini boleh jadi adalah hari kebahagiaan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai. Karena di hari itu untuk kedua kalinya pasangan Ir.H.T. Erry Nuradi dan Ir. H. Soekirman dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sergai periode 2010 – 2015. Karya nyata yang telah dilakukan pasangan ini pada periode sebelumnya 2005-2010 ternyata mendapat ekspektasi dari masyarakat Sergai dan ingin dilanjutkan.

Momen inilah yang dijadikan sebagai awal untuk mengkomunikasikan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai kepada masyarakat secara lebih luas melalui perangkat-perangkat kerja yang ada. Ada dua bentuk strategi komunikasi yang aktif dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sergai pada saat bertugas, yaitu :

2.1. Bentuk Formal.

Bentuk formal yang dimaksudkan adalah strategi komunikasi yang dilakukan melalui kelengkapan kelembagaan Pemerintahan seperti eksekutif, legislatif dan yudikatif. Dalam melaksanakan hubungan pemerintahan itu biasanya pihak eksekutif sering melakukan hubungan komunikasi yang aktif dengan pihak legislatif yaitu DPRD Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam

komunikasi ini pihak yudikatif juga sering diundang untuk turut serta memberikan masukan.

Bentuk komunikasi formal ini setidaknya-tidaknya dilakukan di dalam setiap tahun kerja, dan bentuk komunikasi yang dilakukan adalah pada saat pengajuan Nota Anggaran dan Rencana APBD dan juga pada saat Perubahan APBD yang dilaksanakan akhir tahun. Di samping itu, komunikasi juga dilakukan pada saat menilai evaluasi pridesasi kerja biasanya dilakukan lima tahunan. Kemudian melalui rapat-rapat paripurna lainnya, misalnya pada Hari Jadi Kabupaten Serdang Bedagai, dan moment strategis lainnya yang dilakukan tetap dimanfaatkan dalam rangka membangun hubungan komunikasi yang baik.⁶¹

2.2. Bentuk Non Formal

Sedangkan bentuk strategi komunikasi yang dilakukan secara non formal adalah dimana Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yang dalam hal ini Bupati dan Wakil Bupati melalui kegiatan komunikasi tatap muka dengan masyarakat yang tidak terikat dengan aturan protokoler sebagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan secara formal, ini artinya Bupati dan Wakil Bupati langsung bertemu dengan masyarakat di berbagai tempat untuk melihat secara dekat bagaimana kondisi dan perkembangan kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian juga melakukan tatap muka secara periodik misalnya dalam jangka waktu tiga bulan sekali dilaksanakan rapat-rapat koordinasi dengan mengundang wakil-wakil dari lembaga swadaya masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan keagamaan dan

⁶¹ Rahmat Karo – Karo, Kabag Humas Kabupaten Serdang Bedagai, Wawancara di Sei Rampah Tanggal 21 Pebruari 2011

stakeholder lainnya. Di samping itu juga dilakukan komunikasi melalui kunjungan kerja ke desa-desa dengan tujuan untuk lebih dekat dan mengetahui berbagai persoalan kemasyarakatan.

Komunikasi secara langsung atau komunikasi interpersonal yang selama ini dilakukan oleh Dwitunggal ini dalam mewujudkan visi kepada masyarakat memang dipandang relevan dilakukan mengingat hal ini dapat mengetahui secara langsung bagaimana respon dari masyarakat yang diajak berkomunikasi. Situasi komunikasi interpersonal yang berlangsung secara dialogis lebih baik daripada komunikasi monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara sedangkan yang lain mendengarkan, sehingga tidak terjalin interaksi. Pada komunikasi monologis, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif.⁶² Paling tidak terdapat 5 (lima) karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:

- a. Keterbukaan (*openesh*)
- b. Empati (*emphaty*)
- c. Dukungan (*supportiveness*)
- d. Rasa positif (*positiveness*)
- e. Kesamaan (*equality*).⁶³

Keterbukaan (*openesh*) adalah adanya kemauan untuk membuka diri, mengatakan tentang diri sendiri yang pada mulanya mungkin selalu ditutup-tutupi. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan menyangkut segala hal yang

⁶² Effendy, *Dinamika*, h. 60

⁶³ Riyono Praktiko, (ed), *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1997), h. 50

penting bagi proses komunikasi yang berlangsung pada saat itu. Harus bisa bereaksi secara jujur terhadap rangsangan yang datang.

Empati (*emphaty*) berarti suatu perasaan individu dapat merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain. Perasaan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Empati sebagai kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya pada peranan orang lain. Jika diketahui bagaimana perasaan orang lain dalam situasi tertentu dan bisa merasakan apa yang dirasakannya, maka mungkin akan dapat menyampaikan pesan yang tepat kepada komunikan. Dalam keadaan seperti ini akan terbuka kemungkinan bagi komunikan untuk dapat menerima pesan yang disampaikan komunikator, karena dalam diri komunikan timbul empati dan kepercayaan kepada komunikator.⁶⁴

Situasi keterbukaan dan empati belum cukup apabila komunikasi berada dalam tekanan dan ketakutan. Apabila kita tahu akan dicaci atau dikritik tajam dan dicemoohkan, kemungkinan kita akan segan untuk berbicara, oleh karena itu situasi yang mendukung (*supportiveness*) akan lebih efektif jika dalam keterbukaan kita selalu berlaku jujur. Selain itu, bila orang yang berkomunikasi mempunyai prasangka buruk, maka akan sulit dicapai keefektifan komunikasi interpersonal, karena ia akan menyampaikan dan menerima komunikasi itu secara negatif pula. Jadi diperlukan adanya penilaian yang positif (*positiveness*) dalam menyampaikan dan menerima pesan komunikasi.

⁶⁴ Effendy, *Dinamika*, h. 69.

Faktor kesamaan (*equality*) juga berperan efektif dalam komunikasi interpersonal. Dalam situasi tentu akan banyak terjadi ketidaksamaan. Tidak ada orang yang sama dengan orang lain, sekalipun mereka kembar. Kesamaan dalam hal ini adalah mengenai kesempatan berbicara dan mendengar. Oleh karena itu, pembicaraan seyogyanya tidak hanya dipahami oleh satu pihak saja, tetapi bergantian fungsi sehingga akan mudah diperoleh kesamaan di antara individu.

Dialog yang berlangsung dalam proses komunikasi interpersonal menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses ini nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dalam hal ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial ekonomi, melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing pihak adalah manusia yang berhak, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Keampuan komunikasi interpersonal dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya adalah kemampuannya dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Untuk mencapai tujuan ini, maka digunakan teknik komunikasi persuasif (*persuasive communication*), yaitu suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.⁶⁵

⁶⁵ Effendy, *Teori*, h. 61-62

Oleh karena itu komunikasi tatap muka yang dilakukan secara interpersonal antara Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dengan masyarakat harus tetap terjalin dengan baik secara persuasif, sehingga masyarakat merasa mendapat tempat dan merasa dilibatkan dalam melakukan program pembangunan itu sendiri. Sudah saatnya masyarakat harus dijadikan subjek dalam pembangunan di berbagai sektor dan tidak lagi hanya sebagai objek dari proses pembangunan yang dilakukan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai, agar dalam pembangunan yang dilakukan terutama dalam mewujudkan visi dan misi yang sudah direncanakan dapat melibatkan masyarakat untuk berperan serta di dalamnya.

3. Fase III yaitu melakukan komunikasi kepada SKPD

Untuk menunjang visi pembangunan yang telah dirancang dan disampaikan pada saat kampanye dan bertugas, maka selanjutnya visi ini dikembangkan melalui Satua Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang disana dikemas pesan-pesan pembangunan serta target-target dari pembangunan yang akan dicapai. Pesan dan target pembangunan tersebut kemudian disusun dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) periodik 5 (lima) tahun artinya visi dan misi dikembangkan melalui Rencana Strategi (Renstra) masing-masing SKPD di Kabupaten Serdang Bedagai.⁶⁶

Mengapa pesan-pesan ini harus dikemas melalui RPJMD, karena RPJMD adalah pengejawantahan dari visi dan misi Kepala Daerah ketika mereka di pilih oleh rakyat. Oleh karena itu visi dan misi ini diperluas oleh

⁶⁶ Soekirman, *Ibid.*

perangkat SKPD melalui Resntra. Dalam penyusunan RPJMD ini tentu pihak Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai tetap harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan rencana kerja Pusat yang berlaku secara nasional.

Bagaimana RPJMD dilakukan adalah melalui SKPD dan diurai melalui Renja-Renja (Rencana Kerja) dari masing-masing unit yang ada. Dari SKPD dimaksud dan sudah menjadi lebih detail karena sudah ada target-target kinerja yang harus di sampaikan dari masing-masing sektor. Tentu saja visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati tersebut kemudian menjadi tanggungjawab oleh Bappeda yang setiap tahun Untuk melakukan dengar pendapat dengan stakeholder dan masyarakat melalui Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) baik itu dari desa, kecamatan, Kabupaten dan Propinsi.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Serdang Bedagai sebagai lembaga koordinator perencana pembangunan daerah mempunyai peranan yang cukup strategis dalam pencapaian visi misi Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai. Sesuai dengan fungsinya, Bappeda berkontribusi dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan partisipatif berdasarkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan menciptakan proses perencanaan dan penganggaran yang berbasis kinerja (*Performance Based Budgeting*). Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Bappeda dalam upaya menerapkan proses perencanaan dan penganggaran yang berbasis kinerja tersebut adalah :⁶⁷

1. Peningkatan Kualitas Dokumen Perencanaan. Dokumen perencanaan yang disusun telah disertai dengan tujuan, sasaran dan target yang jelas

⁶⁷ H. Safaruddin, Kepala Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 31 Januari 2011.

dan terukur sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Perencana. Sebagai Kabupaten Pemekaran, Kabupaten Serdang Bedagai masih memiliki kendala dalam kualitas SDM aparaturnya, terutama SDM perencana yang tersebar di seluruh SKPD, melalui berbagai pendidikan dan pelatihan perencana dan penganggaran yang dilaksanakan telah dapat meningkatkan kualitas dan kapabilitas aparatur perencana.
3. Penguatan Sistem Perencana Daerah. Sistem perencana daerah dilaksanakan dengan 5 pendekatan, pendekatan tersebut antara lain; pendekatan politis dan partisipatif, wujud dari pendekatan ini adalah pada pelaksanaan musrenbang.
4. Penguatan Manajemen Data/Informasi. Data/informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan, data juga merupakan gambaran keberhasilan dari program-program pembangunan yang telah dilaksanakan, oleh karena itu keberadaan data yang akurat, relevan, tepat waktu, mudah diakses, konsisten dan dapat diinterpretasikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kemudian apa saja yang menjadi prioritas pembangunan yang paling menonjol pada 5 (lima) untuk terakhir ini (2010-2015) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan.
2. Peningkatan pembangunan infrastruktur.

3. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Gerbang Swara).
4. Revitalisasi pertanian dan perikanan guna peningkatan daya saing komoditas pertanian dan perikanan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan.
5. Peningkatan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan kualitas dan daya saing UMKM, pemanfaatan sumber daya lokal dan perbaikan iklim investasi dalam rangka pengentasan kemiskinan.⁶⁸

SKPD sebagai bagian dari organisasi pemerintah harus senantiasa berperan aktif dalam melakukan berbagai upaya untuk melakukan percepatan pembangunan sehingga harus tetap menjalin komunikasi yang aktif dengan Kepala Daerah sehingga hubungan kerja yang terbina di dalamnya akan terus berjalan secara efektif dan efisien. Inilah pentingnya tercipta komunikasi yang baik dalam organisasi pemerintahan yang ada sehingga kerja-kerja yang dilakukan dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya.

Tiga fase inilah yang menjadi strategi komunikasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visinya kepada masyarakat. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai senantiasa melakukan tugas-tugas pemerintahan, tugas-tugas pembangunan dan tugas-tugas kemasyarakatan. Ketiga bentuk tugas tersebut senantiasa direalisasikan kepada masyarakat sehingga dapat diketahui, dimengerti dan diharapkan dapat

⁶⁸ *Ibid.*

termotivasi serta mendukung untuk mensukseskan pembangunan yang dilakukan.

Harus diingat bahwa proses komunikasi yang dilakukan akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor situasi sosial-budaya, dan pola hubungan sosial yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat. Hal inilah yang kemudian ikut mempengaruhi struktur persepsi seseorang ketika memaknai simbol atau pesan komunikasi yang terus berubah-ubah. Artinya, proses komunikasi yang berlangsung memerlukan rujukan sosial yang tidak terpisahkan dengan perkembangan dan dinamika sosial masyarakat. Demikian juga sebaliknya. Bahkan dalam hal tertentu, pertautan yang terjadi secara tidak langsung mempengaruhi cara pandang (*frame*) dalam menilai, memahami dan bertindak pada diri individu dan masyarakat terhadap diri dan realitas sosialnya. Bersamaan dengan itu tidak terkecuali perilaku komunikasi masyarakat pun ikut menyesuaikan dengan dinamika kehidupan sosial.

Apa yang dikemukakan di atas, mengandung makna bahwa Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai tentu juga harus senantiasa memperhatikan dinamika dan situasi serta perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sehingga pola komunikasi yang dilakukan melalui pendekatan langsung dapat benar-benar diterima dan sesuai dengan harapan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, hubungan perilaku komunikasi dan dinamika sosial yang ada di masyarakat adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Harus diingat bahwa potensi komunikasi mempunyai peran kunci dalam memperkuat, membentuk, dan mengubah masyarakat.⁶⁹

⁶⁹ Para pakar komunikasi dan ilmu sosial lainnya sepakat memanfaatkan komunikasi sebagai instrumen, alat atau pendekatan dalam menganalisis setiap gejala perubahan yang

Pada periode kedua yaitu periode 2010 – 2015, visi yang dikembangkan oleh Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai adalah ingin menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi Kabupaten yang terbaik di Indonesia dengan masyarakatnya yang Pancasila, religius, modern, kompetitif dan berwawasan lingkungan.

Adapun penjabaran dari Visi Kabupaten Serdang Bedagai ini adalah sebagai berikut :

6. Masyarakat Pancasila adalah masyarakat yang beradab dan agamis yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang berbudaya, menghargai ilmu pengetahuan, terbuka, mengakui kemajemukan, toleransi, berkeadilan, dan demokratis sesuai yang tercantum dalam Pancasila.
7. Masyarakat Religius adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan yang dianutnya dan saling menghargai antar sesama. Bertindak atas dasar kebaikan dan toleransi yang tinggi, bekerja atas dasar keikhlasan dan prinsip-prinsip kemanusiaan sehingga akan tercipta kerukunan antar umat beragama secara rasional.
8. Masyarakat modern adalah masyarakat yang berpikir dan bertindak secara positif serta mampu menerima nilai-nilai baru yang dinamis, inovatif, berpandangan luas dan berorientasi ke masa depan serta

muncul. Sebagai perbandingan, kini ilmu komunikasi, termasuk komunikasi pembangunan mulai diaplikasikan dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan sehingga dirasa penting dan perlu. Semua itu menunjukkan kepada kita bahwa peran dan fungsi komunikasi semakin eksis ditengah perubahan yang terus berlangsung dan menakjubkan. Lihat Deddy Mulyana, Deddy Mulyana, *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 39.

memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

9. Masyarakat kompetitif adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya (*need for achievement*) untuk lebih maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri serta mempunyai motivasi dan prakarsa yang tinggi sehingga mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berpijak pada lingkungan budaya dan sosialnya. Sehingga mampu memberikan apresiasi kepada pihak lain yang benar-benar bekerja atas dasar kemampuannya.
10. Berwawasan lingkungan yaitu selalu mengupayakan dan menjaga keseimbangan antara kelestarian sumber daya alam dan daya dukung lingkungan dalam mengisi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).⁷⁰

Untuk mencapai berbagai konsep dari Visi di atas, maka disusunlah Misi dari Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut :

4. Mendayagunakan potensi SDM dan SDA secara optimal dalam konsep otonomi daerah dengan tetap berada dalam bingkai wawasan nasional dan wawasan kebangsaan.
5. Menegakkan supremasi hukum guna terciptanya iklim yang kondusif bagi pemerintahan yang bersih dan berwibawa, kegairahan perekonomian dan berkembangnya kehidupan sosial kemasyarakatan

⁷⁰ Erry Nuradi dan Soekirman, *Visi dan Misi Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2010-2015*, Sei Rampah, 2010.

6. Memanfaatkan dinamika kemajemukan masyarakat Serdang Bedagai sebagai faktor pendukung terbinanya masyarakat yang komperatif dan kompetitif.

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, dan hasil evaluasi potensi, masalah dan tantangan, serta berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional serta untuk mendukung AGENDA NASIONAL yaitu:

4. Agenda Pertama menciptakan Indonesia yang aman dan damai;
5. Agenda Kedua menciptakan Indonesia yang menciptakan Indonesia yang adil dan demokratis;
6. Agenda Ketiga meningkatkan kesejahteraan rakyat,

Bagaimana visi tersebut bisa tercapai dan diwujudkan tentu dengan menggerakkan potensi yang ada di masyarakat, Badan Usaha Milik Swasta, Koperasi dan Lembaga-Lembaga Pemerintah. Pemerintah juga membuat gerakan pembangunan swadaya masyarakat (Gerbang Swara) yang bertujuan untuk menampung berbagai potensi masyarakat secara berswadaya dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Serdang Bedagai kepada masyarakat.

C. Efektivitas Strategi Komunikasi yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Mewujudkan Visi Kepada Masyarakat.

Sebagai kabupaten yang baru berusia 7 tahun, memang harus diakui bahwa Kabupaten ini terus mengalami peningkatan dan kemajuan di berbagai sektor pembangunan kemasyarakatan. Kabupaten Serdang Bedagai ini juga

dikenal sebagai kabupaten yang pluralistik yang terdiri dari berbagai komponen dan elemen bangsa baik itu agama, ras, suku, dan berbagai golongan. Kabupaten ini juga dapat dikatakan sebagai miniaturnya Indonesia, karena multi etnis dan multikultural.⁷¹

Sebagai Kabupaten yang multi etnis dan multikultural ini, ternyata sampai saat ini suasana masyarakat yang ada di dalamnya sangat tercipta dengan aman dan kondusif, hal ini tentu mengundang pertanyaan yang serius tentang bagaimana hal ini bisa terjadi dan upaya apa saja sebenarnya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menciptakan suasana kondusif tersebut.

Setidaknya ada beberapa upaya strategi yang selama ini dilakukan dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif tersebut sehingga memberikan motivasi yang positif untuk terus melakukan pembangunan di tengah masyarakat. Upaya yang dilakukan tentu tidak terlepas dari bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan secara intensif dan komunikatif oleh Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai.⁷² Adapun upaya yang dilakukan yaitu :

⁷¹ Mahfud, MD, Ketua Mahkamah Konstitusi RI (2010), menyatakan bahwa Republik Indonesia sebagai "Negara bangsa" (*nation state*) dibangun diatas pluralisme, sehingga siapa saja yang tidak menyetujui pluralisme dalam kehidupan berbangsa berarti telah menafikan konstitusi kita. Apa yang dimaksud Prof. Mahfud dengan pluralisme adalah "suatu kerangka interaksi dimana setiap kelompok menampilkan rasa hormat dan toleran satu sama lain, ranpa konflik atau asimilasi. Dengan kata lain, pluralisme merupakan sikap menghargai kemajemukan masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya sebagai suatu keniscayaan dalam realitas. Konstitusi kita sekarang ini menghargai dan mengutamakan demokrasi, pluralisme, rule of law dan hak-hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.. Lihat Usman Pelly, *Dampak Otonomi Daerah dalam Perspektif Sosial Politik*, (Medan: Unimed, 2010), h. 5.

⁷² Soekirman, Wakil Bupati Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 26 Januari 2011.

1. Salah satu upaya yang paling mudah dirasakan dan dilihat oleh masyarakat adalah prinsip keteladanan yang selama ini ditampilkan terus oleh Dwitunggal ini baik dalam melaksanakan tugas pemerintahan, tugas pembangunan dan tugas kemasyarakatan. Seorang Bupati dan Wakil Bupati yang bisa diteladani oleh masyarakat akan menjadi wujud dari kekompakan dan kebersamaan dalam bekerja dan berkarya. Keteladanan ini terus hadir dalam setiap gerak dan langkah dari Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, bahkan sudah menjadi komitmen untuk selalu kompak dan bersama untuk kepentingan masyarakat Sergai.
2. Sejak Kabupaten ini dipimpin oleh Dwitunggal ini, keduanya selalu secara bersama-sama melakukan berbagai aktivitas tanpa terpisahkan satu dengan yang lainnya, misalnya ketika membuat kartu lebaran dan tahun baru, nama dan gambar kepala daerah dibuat dalam kartu yang sama dan tidak dipisah. Ini artinya dalam kartu ucapan itu nama dan gambar Bupati dan wakil bupati dijadikan satu tidak dipisahkan sebagaimana yang dilakukan oleh banyak kepala daerah lain di Indonesia, yang masih mengedepankan kepentingannya masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa Dwitunggal ini seperti kepala rumah tangga dimana di dalamnya ada suami, isteri yang dapat dilihat oleh anak-anaknya.
3. Begitu juga ketika memberikan ucapan selamat dalam bentuk papan bunga baik itu acara suka cita, duka dan sebagainya, Nama Bupati dan Wakil Bupati secara bersama-sama ada dalam satu papan bunga dan

tidak terpisah. Ini menandakan bahwa Bupati dan Wakil Bupati adalah satu paket atau satu tim kerja yang saling mendukung satu dengan yang lainnya.

4. Kemudian ketika menghadiri acara undangan baik itu DPRD, organisasi dan lain-lain, Bupati dan Wakil Bupati ini sering duduk dan datang dalam satu mobil yang sama sehingga apabila turun dari mobil dapat terlihat dengan jelas oleh masyarakat bahwa keduanya memang menjunjung prinsip kebersamaan yang begitu tinggi. Inilah Bupati dan Wakil Bupati yang telah mereka berikan amanah untuk memajukan Kabupaten Serdang Bedagai.⁷³

Beberapa hal yang dikemukakan di atas, pada dasarnya menggambarkan ciri dan bentuk dari keteladanan yang ditunjukkan oleh Dwitunggal ini di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan prinsip keteladanan ini akhirnya melahirkan kepercayaan dari masyarakat dan menimbulkan semangat dalam melakukan pekerjaan sehingga bisa menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik untuk masa depan rakyat di Kabupaten Serdang Bedagai. Bapak Wakil Bupati dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa tanpa kepercayaan dari masyarakat mustahil pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai bisa terlaksana sampai seperti sekarang ini. Oleh karena itu, dengan komitmen kebersamaan dan kekompakan yang secara nyata dilihat oleh masyarakat bukanlah sebagai topeng belaka melainkan menjadi pemicu untuk memacu agar percepatan pembangunan itu dapat terlaksana dengan sebaik.⁷⁴

⁷³ *Ibid.*

Lebih jauh dikemukakan oleh Beliau adalah yang terpenting bagi kami dalam memimpin Kabupaten Serdang Bedagai ini adalah masyarakat dapat mengetahui, mengerti dan memahami apa saja visi dan misi yang akan dijalankan selama pemerintahan ini berlangsung, dan setelah itu diharapkan masyarakat dapat percaya dan mendukung sepenuhnya langkah-langkah dan program kerja pembangunan yang sudah ditetapkan dalam rencana kerja melalui SKPD yang ada. Oleh karena itu, hubungan baik yang selama ini telah terjalin dan terbina antara instansi pemerintahan baik eksekutif, legislatif dan tudikatif, dan khususnya hubungan baik antara pemerintah Kabupaten dengan masyarakat Sergai dapat terus berjalan sehingga secara bersama-sama dapat pula mewujudkan visi pembangunan yang sudah direncanakan.

Achmad Mubarak dalam bukunya *Akhlak Mulia*, mengemukakan bahwa, hubungan baik antar manusia, antar individu atau antar institusi tidak terjadi begitu saja tetapi berdasarkan pijakan-pijakan psikologis. Hubungan baik antara ke dua pihak dimungkinkan terjadi manakala diantara mereka terdapat tiga faktor :

1. Faktor percaya. Jika orang lain menaruh rasa hormat kepada kita karena mereka percaya terhadap kredibilitas moral yang kita miliki, maka hubungan antar manusia kita pasti baik, dan hubungan transaksional dengan pihak lain pasti berjalan wajar atau bahkan sangat lancar. Persoalannya adalah bagaimana membangun kepercayaan itu dan bagaimana memeliharanya. Konsistensi termasuk faktor yang dapat membangun citra, sementara inkonsistensi dapat menjatuhkan citra,

⁷⁴ *Ibid.*

tetapi inkonsistensi yang konsisten dalam waktu yang lama juga merupakan citra tersendiri.

2. Sikap saling membantu. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek tertentu. Bagaimana sikap seseorang dalam membantu orang lain dapat diketahui melalui konsistensinya dalam menyikapi objek tertentu dalam kurun waktu yang panjang. Jika kita dikenal memiliki sikap suka membantu orang lain, bukan menjegal atau berpura-pura membantu maka hubungan antar manusia kita dengan orang lain akan berjalan baik, yang selanjutnya melancarkan hubungan transaksional.
3. Keterbukaan. Keterbukaan sangat besar pengaruhnya dalam menjalin hubungan baik. Orang yang memiliki sifat terbuka adalah orang yang memiliki rasa percaya diri dan kejujuran. Ia tidak khawatir jika pendapatnya, usulannya atau tawarannya ditolak orang karena ia memiliki konsep diri yang positif. Ia juga tidak memiliki agenda tersembunyi (yang jahat) dibalik gagasan dan usulan yang ditawarkan secara terbuka, karena ia memiliki kejujuran. Orang yang berpikir kreatif biasanya terbuka meski dibalik keterbukaannya juga tersembunyi agenda rekayasa sosial (positif) yang menurutnya memang diperlukan. Sikap terbuka harus dibedakan dengan berpikir lugu dan polos, karena

yang pertama berkonotasi positif dan cerdas sedang yang kedua berkonotasi agak negatif dan kurang cerdas.⁷⁵

Hubungan komunikasi Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai selama ini dari pengamatan yang dilakukan sangat baik dan hal ini telah terbukti terjalin selama periode kepemimpinan pertama di Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian hal ini semakin dibuktikan dengan periode kedua tetap dalam satu paket dan di dukung beberapa elemen masyarakat baik dari partai politik maupun dari organisasi masyarakat, bahkan kebersamaan ini dibuktikan pada berbagai kegiatan antara lain :

- a. Sholat Jum'at berjamaah secara bersama-sama
- b. Gotong royong secara bersama
- c. Bupati dan Wakil Bupati sering saling mewakili apabila berkunjung ke desa-desa.
- d. Bila terjadi bencana, cepat tanggap bersilaturahmi kepada korban sambil menyerahkan bantuan dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan secara bersama.

Dalam menerapkan strategi komunikasi yang dilaksanakan selama ini, Dwitunggal ini juga sering menggunakan istilah-istilah sebagai motivasi baik bagi aparat pemerintahan kabupaten maupun masyarakat. Misalnya istilah PDLT (Prestasi, Dedikasi, Loyalitas, Tak Tercela). Kemudian sering juga diungkap istilah Super Team dan Bukan Superman. Kemudian istilah 3 M yaitu Mental, Motivasi dan Manajemen.

⁷⁵ Achmad Mubarak, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: GMPAM-YPC-WAP, 2009), h. 193-194.

Efektivitas strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mewujudkan visi kepada masyarakat, menurut pengamatan yang dilakukan dapat terjalin dengan baik disebabkan rutinnnya dilakukan interaksi antara pihak Pemerintah dengan masyarakat yang dikemas melalui berbagai event atau acara-acara, misalnya acara HUT Kabupaten, HUT RI, Hari Bumi, Hari Raya, Zikir Akbar, Tahun Baru, Halal bi halal, Safari Ramadhan dan lain sebagainya. Melalui acara ini interaksi antara pemerintah dan masyarakat dapat terus terjalin sehingga dalam berbagai acara itu tidak saja kalangan usia produktif yang saja yang hadir namun para orang tua, para pensiunan, veteran dan sebagainya tetap selalu diundang untuk menghadiri acara yang dilaksanakan. Sehingga hal ini muncul prinsip bahwa pemimpin itu harus mampu dan bisa mengayomi serta melindungi masyarakatnya sebagai sebuah keluarga besar.

Di samping itu efektivitas strategi komunikasi ini juga dapat terwujud karena di dukung oleh peranan kalangan insan pers dan mass media yang dengan segala kritikan dan sanjungan yang selama ini diberikan tetap masih dipandang dilakukan secara profesional dan proporsional di Kabupaten Serdang Bedagai. Dan hal ini oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai diberikan tempat seluas-luasnya sehingga tidak ada komunikasi yang tersumbat antara pihak media dengan Pemerintah Daerah.

Harus diakui bahwa peran media sungguh sangat besar dalam mendukung komunikasi yang dikembangkan dan diterapkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, khususnya dalam menjabarkan dan mensosialisasi program-program kerja kepada masyarakat secara lebih luas

lagi. Oleh karena itu pihak Pemerintah harus dapat secara aktif membina hubungan dengan pihak media khususnya dalam menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁷⁶ Masyarakat harus tahu secara terbuka apakah visi pembangunan yang dikembangkan oleh Dwitunggal ini sudah berjalan atau belum, sudah direalisasikan kepada masyarakat atau belum.

Sudah menjadi harapan bagi masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai, bahwa Dwitunggal ini akan selalu kompak, mesra dan harmonis sehingga pembangunan yang diinginkan dapat terwujud pada masa kepemimpinan mereka. Harus diakui, dibawah kepemimpinan Dwitunggal ini, Kabupaten Serdang Bedagai mengalami kemajuan yang cukup pesat. Penghargaan dan apresiasi dari berbagai kalangan terus mengalir pada Kabupaten yang baru berusia tujuh tahun ini. Keberhasilan ini semua tentu saja merupakan hasil kerja keras jajaran Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dibawah Komando Bupati dan Wakil Bupati serta tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik itu stakeholder dan juga masyarakat dari berbagai lapisan yang ada. Jadi suatu kewajiban, bila masyarakat menginginkan agar Dwitunggal ini tetap menjadi pasangan yang selalu kompak dan menjadi teladan bagi jajaran pemerintahan dan masyarakat demi kemajuan Kabupaten ini untuk masa-masa yang akan datang.

⁷⁶ Menurut Psikologi Komunikasi, proses penerimaan informasi itu meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli (rangsang), ketika dua orang sedang berkomunikasi, maka masing-masing dapat melihat fisiknya dengan penglihatan, mendengar suaranya dengan pendengaran dan sebagainya. Persepsi adalah proses memberi makna kepada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Persepsi ini adalah proses mengubah sensasi menjadi informasi. Perhatian adalah proses mental di mana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama kesadaran terhadap stimuli yang lain melemah. Nerpikir adalah satu kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti subjek dan peristiwa. Lihat Achmad Mubarak, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: GMPAM-YPC-WAP, 2009), h. 184.

Kekompakan dan kemesraan yang sudah terjalin baik selama ini dalam memimpin Kabupaten Serdang Bedagai masa jabatan 2005-2010, diharapkan dapat terus ditingkatkan dan komunikasi dengan masyarakat, pemuda termasuk pers tetap terus dilakukan.

Hubungan antara pejabat Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai (mulai dari Bupati/Wakil Bupati sampai dengan aparat pemerintahan desa) diupayakan tidak ada jarak dengan masyarakat dan pers, sehingga masyarakat dan pers merasa dekat dan terayomi serta termotivasi untuk ikut melaksanakan program pemerintah terutama dalam mewujudkan visi Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mewujudkan kebersamaan tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya :

1. Setiap hari Selasa dan Kamis, Bupati/Wakil Bupati dijadwalkan menerima audiensi tamu-tamu dan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai untuk mendapatkan berbagai masalah tentang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Setiap hari Jumat, Bupati/Wakil Bupati melaksanakan kunjungan ke Kecamatan-Kecamatan/Desa untuk bertemu dengan aparat Pemerintahan Kecamatan/Desa dan masyarakat.
3. Dalam waktu-waktu tertentu, Bupati/Wakil Bupati berkantor di Kantor Camat untuk menampung berbagai masukan dari masyarakat.
4. Khusus setiap hari Senin, semua pejabat setingkat eselon II dan eselon III yang menjabat sebagai Kepala SKPD melaksanakan rapat koordinasi di Kantor Camat dengan para Kepala Desa, Kepala Sekolah dan pimpinan Unit Kerja Kecamatan untuk mensosialisasikan tugas pokok

dan fungsi (Tupoksi) masing-masing unit kerja serta menampung masukan dari aparat pemerintahan desa.

Di samping itu agar visi pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai ini dapat tersosialisasikan dan terwujud dengan baik, maka diperlukan berbagai saluran informasi, antara lain :

1. Melalui Media cetak (Surat kabar Harian/Mingguan umum, Bulletin Serdang Bedagai edisi 2 bulan, Brosur/Leaflet dan Poster).
2. Media elektronik (Televisi (milik pemerintah dan swasta, Radio siaran Publik Pemkab Serdang Bedagai "Sergai FM", RRI dan Radio Siaran Swasta).
3. Media Lain (Group pertunjukan rakyat tradisional/Sanggar seni "Cermin Teater" binaan Pemkab Serdang Bedagai, Kelompok-kelompok Informasi masyarakat di pedesaan yang secara rutin dibina oleh Pemkab Serdang Bedagai, kelompok-kelompok tani yang dibina oleh Badan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Perikanan Laut dan Kehutanan Kabupaten Serdang Bedagai, Media Tatap muka).⁷⁷

Hal lain yang menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai untuk mewujudkan masyarakat yang religius, di antaranya :

1. Setiap tahunnya tetap membuat pos anggaran bantuan sosial keagamaan yang diperuntukkan pada rehabilitasi dan rekonstruksi pembangunan rumah ibadah.
2. Untuk tetap terjalinnya harmonisasi hubungan yang baik antara pemeluk agama, pemerintah memfasilitasi terbentuknya forum kerukunan umat

⁷⁷ Rahmat Karo-Karo, Kabag Humasy Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 21 Pebruari 2011.

beragama (FKUB) dengan tetap berpedoman pada Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri nomor 09 tahun 2006 dan Menteri Agama nomor 08 tahun 2006.

3. Peringatan Hari Besar Keagamaan menjadi agenda pembangunan keagamaan, misalnya peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan lainnya yang dilakukan di tempat yang berbeda, dan 2 kali sebulan dilaksanakan kegiatan kuliah agama bagi PNS.
4. Setiap tahun melaksanakan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan festival Nasyid mulai dari tingkat desa, kecamatan sampai tingkat kabupaten. Bagi para pemenang Juara I MTQ Tingkat Dewasa diberikan bonus diberangkatkan gratis menunaikan ibadah haji.⁷⁸

D. Analisis Terhadap Strategi Komunikasi dan Efektifitas yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

Bila dilihat dari penampilannya yang santun dan lemah lembut, sebelumnya banyak orang yang menilai bahwa karakter kepemimpinan H.T. Erry Nuradi dan H. Soekirman tidak akan berhasil membangun daerah yang dipimpinnya. Namun nyatanya kelemahan lembut itu bukan berarti dia lembek, bahkan itulah ciri khasnya yang membuat semua program kerjanya dapat berjalan dengan sukses. Kalau boleh diumpamakan semangat H.T. Erry Nuradi untuk membangun Kabupaten yang dipimpinnya tak ubahnya seperti sehelai kawat baja yang halus, kelihatan lembek, tetapi sulit untuk dipatahkan. Itulah

⁷⁸ Hasbi, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 14 Maret 2011.

sosok Bupati yang saat ini sudah memasuki periode kedua memimpin Kabupaten Serdang Bedagai bersama H. Soekiman.

Wajar bila Gubernur Sumatera Utara H. Syamsul Arifin, SE di setiap perhelatan di Kabupaten Serdang Bedagai selalu mengatakan H.T. Erry Nuradi sosok pemimpin masa depan, sebab semua gerak langkahnya dapat menjadi contoh dan tauladan yang bisa dibuat sebagai panutan. Hal ini dapat dilihat selama lebih kurang enam tahun kepemimpinan H.T. Erry Nuradi dan H. Soekirman, pembangunan di segala sektor di Kabupaten Serdang Bedagai maju dengan pesat.

Untuk bidang pendidikan, pada saat Kabupaten ini baru dipimpin oleh dwitunggal tepatnya tanggal 5 Agustus 2005 gedung Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) hanya ada 7 unit dari 11 Kecamatan yang ada pada masa Kabupaten ini baru saja dimekarkan dari Kabupaten Induk Deli Serdang sesuai UU No. 36 Tahun 2003. Setelah lebih kurang dua tahun kepemimpinan dwitunggal ini, mereka terus berupaya untuk memekarkan kecamatan yang luas dari satu kecamatan menjadi dua kecamatan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah segala urusan masyarakat sesuai dengan cita-cita pemekaran. Sehingga saat ini jumlah kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai menjadi 17 kecamatan. Dan dari 17 kecamatan yang ada itu semuanya sudah memiliki gedung SMAN.⁷⁹ (Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Rifai Bakri Tanjung, MAP, Kadisdik Kabupaten Serdang Bedagai tanggal 26 Maret 2011).

Begitu juga untuk ke depan Bupati HT. Erry Nuradi memperogramkan akan membangun SMKN di setiap kecamatan. Sebab menurut Bupati, lulusan

⁷⁹ Rifai Bakri Tanjung, Kadis Pendidikan Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 25 Maret 2011.

dari SMKN akan lebih berpeluang mendapatkan lapangan pekerjaan karena mereka sudah diberikan pendidikan secara khusus pada bidangnya masing-masing. Saat ini gedung SMKN yang telah dibangun di Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak lima unit di antaranya 1 unit di kecamatan Pantai Cermin, 1 unit di kecamatan Tebing Tinggi, 1 unit kecamatan Dolok Masihul dan 2 unit di kecamatan Sei Rampah, sedangkan kecamatan yang lainnya akan menyusul secara bertahap.

Enam tahun di bawah kepemimpinan Dwitunggal ini, pembangunan di Serdang Bedagai sangat pesat, mereka tidak mau menyalahkan apa yang telah menjadi cita-cita masyarakat dan para tokoh pejuang pemekaran untuk menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi salah satu kabupaten terbaik di Indonesia dengan masyarakatnya yang Pancasila, religius, modern dan kompetitif serta motto Serdang Bedagai yang telah ditancapkan pejabat Bupati pertama yakni "*Tanah Bertuah Negeri Beradat*" tetap terus dikumandangkan.

Dari keberhasilan yang dicapai selama lebih kurang enam tahun di bawah kepemimpinan Dwitunggal ini membuat masyarakat Serdang Bedagai kagum. Buktinya seperti di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi dari 17 Dusun yang ada di desa itu semua jalannya sudah beraspal hotmix. Demikian juga Desa Senak Kecamatan Pegajahan semua jalan di desa itu juga sudah beraspal hotmix.

Kemudian di kecamatan Kotarih yang sebelumnya tidak tersentuh pengaspalan, tetapi saat ini hampir di setiap jalan ke desa itu sudah memakai hotmix dan lapem. Bintang Bayu juga demikian yang dulunya tidak ada gedung SMA Negeri dan Puskesmas, namun saat ini sudah berdiri dengan megah

sehingga warga yang akan menyekolahkan anaknya tidak lagi bersusah payah ke luar daerah. Begitu juga bagi warga yang akan berobat ke Puskesmas sudah mudah dengan dokter jaga yang siaga 1 x 24 jam. Padahal sebelumnya masyarakat harus pergi menempuh jarak yang jauh hingga ke Kecamatan Dolok Masihul atau ke Puskesmas Kotari.

Sementara untuk mewujudkan percepatan pembangunan di desa sejak beberapa tahun terakhir ini Pemkab Serdang Bedagai melalui Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD) telah mengalokasikan dana untuk desa yang ADD dan jumlahnya paling rendah Rp. 50 juta per desa dan bahkan ada yang mendapat Rp. 200 juta per desa sesuai dengan kebutuhan dan jumlah warga desa itu.

Selama di masa kepemimpinan Dwitunggal ini pada periode pertama telah banyak karya nyata yang telah dilakukan di antaranya telah membangun Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Sulaiman di Sei Rampah dan merehab seluruh Puskesmas dan Puskesmas pembantu termasuk membangun Pos Kesehatan di Pedesaan (Poskesdes). Dalam kepedulian mereka membangun sektor kesehatan, akhirnya telah banyak piala dan piagam yang diperoleh Kabupaten Serdang Bedagai yaitu piala dan piagam Manggala Karya Bakti Husada dari pemerintah pusat yang diserahkan Menteri Kesehatan RI dr. Endang Setiya Ningsih pada tanggal 12 November 2010 bersama tiga kabupaten lainnya yang ada di Sumut. Hal ini diberikan karena dinilai Bupati Serdang Bedagai berhasil terhadap pembangunan kesehatan di Serdang Bedagai. Bukan itu saja juga Puskesmas Pantai Cermin memperoleh sertifikat

Citra Pelayanan Publik dan Sertifikat ISO 900:2008 sebagai Puskesmas pelayan prima.⁸⁰

Karena keberhasilan itulah pemerintah pusat menghunjuk Bupati HT. Erry Nuradi agar tampil untuk memberikan paparan pada Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) Tahun 2011 regional II Wilayah Barat yang diselenggarakan di Jalan Marina City Tanjung Uncang Sekupang Batam Kepulauan Riau Senin (7/3) hingga Kamis (10/3) yang diikuti 14 Provinsi di Indonesia. Dalam kesempatan ini Bupati Serdang Bedagai memaparkan "Peningkatan Peran Puskesmas Sebagai Ujung Tombak Pelayanan Kesehatan Dasar".⁸¹

Menurut seorang pejabat di Dinas Kesehatan Serdang Bedagai, pihaknya salut dengan Bupati Serdang Bedagai yang mempunyai daya ingat sangat tajam dan luar biasa. Contohnya beliau hafal nama-nama kepala Puskesmas dan kadang juga hafal dengan nama-nama dokter yang bertugas di Puskesmas.⁸²

Berbagai keberhasilan yang telah dilakukan oleh Dwitunggal ini dalam memerintah di Kabupaten Serdang Bedagai, tentu yang menjadi kunci suksesnya adalah strategi komunikasi yang diterapkan memang berjalan secara baik efektif dan efisien, ini tergambar dari berbagai aktivitas dan interkasi yang secara rutin dilaksanakan oleh keduanya baik kepada unsur

⁸⁰ Dengan penambahan dan ketersediaan sarana maupun tenaga medis, diharapkan pelayanan mendasar di bidang kesehatan secara bertahap akan dapat memenuhi harapan masyarakat Kabupaten Sergai. Lihat *Bulletin Serdang Bedagai* Edisi XXVII September-Oktober 2010, h. 16.

⁸¹ Eddi Gultom, *HT. Erry Nuradi Sosok yang Getol Membangun*, (Medan: Harian Waspada, Senin, 14 Maret 2011), h. B1.

⁸² Zaniyar, Kadis Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 28 Maret 2011.

pemerintahan maupun kepada masyarakat yang lebih luas. Strategi komunikasi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan visi kepada masyarakat melalui bentuk formal dan non formal ternyata sangat tepat dan relevan bagi masyarakat.

Melalui dua bentuk strategi komunikasi tersebut baik formal maupun non formal, Dwitunggal ini berupaya untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif, juga kepada Stakeholder dan masyarakat pada umumnya. Interaksi langsung melalui program tatap muka dan kunjungan kerja ke berbagai desa dan masyarakat harus dijadikan momen yang strategi untuk menggali berbagai informasi dan potensi yang ada dari masyarakat untuk dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Di samping itu pertemuan Pemerintah dengan masyarakat harus dijadikan momentum yang strategi untuk terus terjalinnya kekompakan dan kebersamaan sehingga dapat memacu proses percepatan pembangunan yang sama-sama diinginkan oleh masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tanpa adanya komunikasi yang baik dan didorong oleh kebersamaan dan kekompakan, tentu visi dari Dwitunggal ini hanyalah tinggal konsep belaka yang tidak akan pernah terwujud sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, tentu strategi komunikasi yang tepat dan relevan menjadi kata kunci yang harus dikembangkan dan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai melalui perangkat kerja yang ada di dalamnya. Sehingga setiap bagian dari visi tersebut seluruhnya dapat benar-benar terwujud secara nyata di tengah-tengah masyarakat.

Malayu Hasibuan mengatakan, komunikasi yang efektif dapat mengatasi berbagai perbedaan tingkat intelektual, motivasi dan sikap bekerja seseorang dalam suatu lembaga. Berdasarkan kenyataan bahwa suatu masalah terpecahkan dengan lebih baik apabila pemecahannya dipikirkan oleh suatu kelompok dibandingkan apabila dikerjakan hanya oleh satu orang, maka pembinaan komunikasi yang efektif dalam kelompok dipandang berdampak positif bagi peningkatan mutu kehidupan kerja dalam organisasi.⁸³ Dengan demikian, mutu kehidupan berkarya dalam hal ini SKPD berkaitan dengan lingkup tanggungjawabnya dalam bidang pekerjaan yang diamanahkan kepadanya. Selain bermutu dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana kerja pembangunan, setiap SKPD juga dituntut memiliki kualitas dalam bidang kerja yang diamanahkan kepadanya.

Komunikasi interpersonal di lingkungan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam pengamatan empirik peneliti sudah berlangsung secara efektif. Masalah ini dapat diamati dari mulai terorganisirnya dengan baik setiap rencana kerja yang telah disusun yang kesemuanya itu diorientasikan kepada visi dan misi dari Kepala Daerah itu sendiri. Selama ini dari pengamatan yang dilakukan tidak terjadi *miscommunication* antar sesama SKPD, di antara mereka sudah mulai terjadi penyatuan visi, misi dan persepsi untuk melakukan pembangunan masyarakat, bahkan rencana kerja yang disampaikan oleh Kepala Daerah secara formal sudah dapat dijabarkan dengan baik.

Selain itu, keterbukaan informasi sudah berlangsung dengan baik, ini artinya pihak SKPD tetap bekerja sesuai dengan arahan dan prosedur yang

⁸³ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), cet. ke-5, h. 265

sudah ditetapkan sehingga sistem yang terjadi sudah permanen. Bapak Wakil Bupati mengatakan bahwa yang terpenting adalah seluruh SKPD itu dapat melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan sehingga tidak lari dari komitmen dan visi yang telah dicanangkan oleh Kepala Daerah.

Komunikasi yang terbangun secara kondusif ini dapat memberikan dampak pada kinerja lembaga. Kelancaran komunikasi yang dilakukan diasumsi memiliki hubungan yang erat dengan terbentuknya sikap, persepsi, motivasi maupun disiplin dalam bekerja. Apabila komunikasi tercipta secara positif dan kondusif, akan menimbulkan disiplin kerja di kalangan SKPD.

Disiplin kerja berkaitan dengan perilaku seseorang serta upayanya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁸⁴ Kedisiplinan merupakan cerminan tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. Melalui disiplin, akan muncul kekuatan yang mendorong gairah kerja dan semangat kerja demi mencapai tujuan lembaga. Disiplin kerja bukan hanya sekedar tepat, baik dalam artian tepat waktu maupun tepat tempat, tetapi juga berkaitan dengan prosedur, keselamatan kerja, serta pelayanan yang memuaskan khususnya kepada masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan pelayanan kepada publik, dalam praktek sangat ditentukan atau tergantung pada kemauan dan komitmen dari pimpinan/top manager dan jajaran pimpinan menengah dan bawah serta aparat

⁸⁴ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dan Teori ke Praktek* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 444

penyelenggara operasional pelayanan umum.⁸⁵ Hal inilah yang harus menjadi perhatian Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai agar dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat harus memiliki komitmen yang kuat sampai pada jajaran SKPD yang ada sehingga percepatan pembangunan untuk kepentingan masyarakat itu bisa terwujud dengan sebaik-baiknya.

Untuk mencapai visi dan misi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai selain menerapkan strategi komunikasi baik formal dan non formal tersebut, ada strategi lain yang juga perlu dilakukan agar skala prioritas pembangunan dapat terealisasi. Pertama, Strategi Kebijakan Satu Pintu yang berpihak pada rakyat melalui Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, dan lain sebagainya. Kedua, Kelembagaan yang sehat melalui kegiatan yang saling mengisi antara sektor formal yang dilakukan oleh pemerintah dengan non formal yang dilakukan oleh masyarakat. Ketiga, kebersamaan antara pemerintah dengan masyarakat dalam membangun Kabupaten Serdang Bedagai yang kondusif, aman dan sejahtera.

Kepedulian pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai terhadap kehidupan keagamaan cukup tinggi, hal ini merupakan perwujudan dari salah satu visi yang telah ditetapkan oleh Dwitunggal ini, sehingga hubungan antara umat beragama tetap terjalin dengan baik. Dan semangat keagamaan pada intern umat beragama tetap tinggi.⁸⁶

⁸⁵ M. Husni Thamrin Nasution, *Hubungan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah*, (Medan: Kesbang Sumut, 2010), h. 11. Lihat juga *American Marketing Association* yang dikutip oleh Donald W, Cowell (1984:22), menyatakan bahwa "pelayanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin dan mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Menyikapi suasana keagamaan ini, peneliti dapat memberi istilah bahwa di Kabupaten Serdang Bedagai telah tercipta 3 U (Umara, Ulama, Umat). Hal ini dibuktikan pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat tetap menghadirkan unsur pemerintah dan demikian sebaliknya.

⁸⁶ H. Lukman Yahya, Ketua MUI Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Sei Rampah, tanggal 26 Maret 2011.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan dari terdahulu, dapat di ambil beberapa kesimpulan yang terkait dengan judul tesis ini yaitu Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Untuk Mewujudkan Visi kepada masyarakat. Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

4. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 36 tahun 2003 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang. Pada saat ini, wilayah Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 Kecamatan, 237 desa dan 6 kelurahan yang dipimpin oleh Bupati H.T. Erry Nuradi dan Wakil Bupati H. Soekirman.
5. Pada usia yang masih muda ini, pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah banyak prestasi yang diraih baik tingkat Propinsi maupun tingkat Nasional. Prestasi tersebut tidak terlepas dari wujud nyata pencapaian visi. Strategi pencapaian visi melalui 3 fase yaitu sebelum pelaksanaan Pilkada, setelah pelantikan atau ketika bertugas dalam bentuk formal & non formal serta melalui satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Proses pelaksanaan strategi komunikasi dikemas dalam satu tim yang solid dengan istilah Supertim.

B. Saran-Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, ada beberapa saran yang kiranya perlu diberikan sebagai berikut :

1. Peneliti berharap kepada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai agar secara aktif meningkatkan komunikasi non formal kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk menghimpun segala aspirasi dan potensi dari masyarakat sehingga dapat meningkatnya pembangunan swadaya masyarakat.
2. Pihak Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai di sarankan agar meningkatkan kerjasama dengan pihak media baik media cetak maupun media elektronik. Dalam rangka untuk memudahkan sosialisasi rencana pembangunan yang dilaksanakan.
3. Peneliti berharap kepada masyarakat Serdang Bedagai agar dapat meningkatkan *sense of belonging* dan *sense of participation* karena pada hakikatnya sasaran pembangunan diperuntukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sendiri.
4. Peneliti memberi saran kepada pimpinan, agar kiranya pengangkatan Pejabat dilingkungan Pemkab Sergai lebih memperhatikan kemampuan & latar belakang disiplin ilmu *the right man and the right place* sehingga malam tercipta pejabat yang profesional

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahma, Zainuddi. *Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*, dalam Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: AIPI & Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Ali, Sayuthi, M. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arep Ishak & Hendi Tanjung. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. *Serdang Bedagai Dalam Angka 2009*, Sei Rempah: BPS, 2009..
- Basarshah, Luckman Sinar, Tuanku. *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu Di Sumatera Timur*. Medan, tt.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. cet. ke-2 Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. cet. ke-6 Jakarta: RajaGrafindo, 2005.
- Charles R. Wright. *Mass Communication : a Sosiologi Perspective*, Terjemahan Jalaluddin Rahmat, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung : Remaja Karya, 1988.
- Dahlan, Alwi. Tantangan Komunikasi bagi Pembangunan, Tantangan Pembangunan bagi Komunikasi", dalam *Seminar Nasional Efektivitas Komunikasi dalam Pembangunan*, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang, 6-8 September 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lintas Media, 2006.
- Don F. Faules dan R. Wayne Pace. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, terjemah Deddy Mulyana, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. cet. ke-4, Bandung: Rosdakarya, , 2002..

- _____. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- _____, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Abadi, 2000.
- Gultom, Eddi. *HT. Erry Nuradi Sosok yang Getol Membangun*. Medan: Harian Waspada, Senin 14 Maret 2011.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yaogyakarta, cet. ke- 4: BPFE, edisi ke-2, 1991.
- Hariyono, Paulus. *Perencanaan pembangunan Kota dan perubahan paradigma*. Yogyakarta, Cet ke -1 : Pustaka pelajar, 2010
- Hasan, Erliana. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cet. ke-5 Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Idaryati, Wiwiek Z. "Faktor-Faktor Penentu dalam Pembentukan Kemampuan Komunikasi Interpersonal" (Studi tentang Pelatihan sebagai Bentuk Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dan Kepribadian Petugas Lapangan KB)". *Tesis*: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Kholil, Syukur. Hubungan Komunikasi antar Personil Pimpinan-Bawahan dengan Kepuasan Kerja dan Kesetiaan kepada Lembaga IAIN Sumatera Utara Medan, *Penelitian*: Pusat Penelitian IAIN SU Medan, 2006.
- _____. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Lubis, Suwardi. *Teori-Teori Komunikasi (Sebuah Konsepsi, Analisa dan Aplikasi)*. Medan, tt.
- Mubarok, Ahmad. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: GMPAM-YPC-WAP, 2009.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. cet. ke-2 Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Muthalib, Abd. *Empat Pilar Pembangunan Nasional*. Medan, 2010.

- Nasution, Husni Thamrin. *Hubungan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah*. Medan: Kesbang Sumut, 2010.
- Nuradi, Erry, HT. dan H. Soekirman. *Visi dan Misi Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2010-2015*,.Sergai, 2010.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, terjemahan Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ke-3, 2005.
- Pelly, Usman. *Dampak Otonomi Daerah Dalam Perspektif Sosial Politik*. Medan : Unimed, 2010.
- Pemkab Sergai. *Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Serdang Bedagai.*, Sei Rempah: Dinas Tenaga Kerja, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Sechramm, Wilbur. *Men, Messages and Media : A Look at Human Communication*, New York: Harper & Row Publishers, 1973.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: UT, 2002.
- Serdang Bedagai. *Buletin Sergai Edisi XXVII September-Oktober 2010* Serdang Bedagai, 2010.
- Shannon E. Claude & Warren Weaver. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Syagrani. *Re – Spritualizing Governance : Melebur kesucian spiritual menjadi kemuliaan Profesional di tempat kerja berdasarkan teologi bekerja di surga*,C.Yogyakarta,Cet ke -1: Pustaka pelajar,2010
- Syarbaini,Syahrial. *Sosiologi dan Politik*.Jakarta :Ghalia Indonesia ,2002
- Tashakkori,Abbas. *Mixed* .Terjemahan Budi Puspa Priadi, *Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*..Yogyakarta, Cet ke -1 : Pustaka pelajar,2010
- Widjaja, A.W. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi.*, cet. ke-2 Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Winardi, J. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2007.

